

**PENINGKATAN KEMAMPUAN *PRONONCIATION*
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 KLATEN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA LAGU BERBAHASA PRANCIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rahajeng Amalia Puspaningtyas
NIM 10204244007

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Sumiyati, M. Pd.
NIP. : 19580314 198503 2 001

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rahajeng Amalia Puspaningtyas
No. Mhs. : 10204244007
Judul TA : Peningkatan Kemampuan *Prononciation* Siswa Kelas X di SMA
Negeri 3 Klaten dengan Menggunakan Media Lagu Berbahasa
Prancis.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

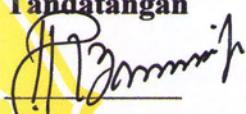
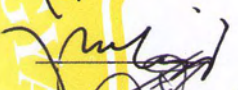


Pembimbing,

Dra. Siti Sumiyati, M. Pd.
NIP. 19580314 198503 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Klaten dengan Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

20 November 2015

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita L. Tobing, M. Hum.	Ketua Penguji		19-12-2015
Nuning Catur S. W., M. A.	Sekretaris Penguji		11-12-2015
Drs. Ch. Waluja S., M. Pd.	Penguji Utama		8-12-2015
Dra. Siti Sumiyati, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-12-2015

Yogyakarta, Desember 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Widayastuti Purbani, MA.
NIP. 19610524 199001 2 00 1

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Rahajeng Amalia Puspaningtyas**

NIM : 10204244007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2015

Penulis,



Rahajeng Amalia P.

MOTTO

"Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow"

(Albert Einstein)

"You only live once, but if you do it right, once is enough"

(Mae West)

"Jika orang lain bisa, saya juga bisa, mengapa pemuda-pemuda kita tidak bisa jika memang mau berusaha"

(Abdul Muis)

"Hidup bukan tentang siapa yang paling benar, melainkan tentang siapa yang bisa saling menghargai"

"Segala yang tercipta sudah ada porsinya, dan menjadi "terlalu" itu bukan semestinya"

"Segala usaha yang didasari dengan ketulusan akan mengantarkan kita pada hasil yang memuaskan, membuat kita menjalaninya tanpa beban dan paksaan"

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan berkat, rahmat, bimbingan, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten dengan Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi dapat berjalan lancar berkat bantuan banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, dan nasehat yang sangat besar manfaatnya bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Rochmat Wahab, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, MA. selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Alice Armini, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Ibu Dra. Siti Sumiyati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Dian Swandajani S.S, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan bimbingan selama perkuliahan dan dalam proses persiapan penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas segala ilmu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
7. Kepada seluruh teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2010, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas segalanya.
8. Orang tuaku tersayang Bapak Aman Suparyono dan Ibu Bkti Pertiwi, saudaraku mas Dimas Rozy Yoga Pratama dan Rahadian Agaza Putra

Pamungkas, Eyang putri, mas Adam Priyo Laksono, dan keluarga besar atas segala doa dan dukungan.

9. Hangga Rachditya Asngadi, Wiji Purwatmo, Akhmad Zamzam Santoso, Reskhi Valens H., Siyam Dwi Rahmahwati, Ayu Dwi Novita Sari, Widia Reningtyas, Wulansih Sekarjati, Wahyu Setiyaningsih, dan Anita Dwi Aryani yang dengan setia menemani dan mendukungku. Kalian sahabat-sahabatku yang manis dan menyenangkan.
10. Kakak-kakak dan adik-adikku di Tukidjo Kost, mbak Putri, mbak Lusty, mbak Wrin, mbak Bkti, mbak Epik, Nunu, dan Elisa yang telah menjadi keluarga kedua ku.
11. Siswa kelas X Sos 2 SMA Negeri 3 Klaten yang telah bekerjasama selama pelaksanaan penelitian. Selalu lakukan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, masih banyak kesalahan baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi sehingga perlu perbaikan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penulisan yang lebih baik. Dengan demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 November 2015

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Ibu Bkti Pertiwi dan Bapak Aman Suparyono, sebagai tanda hormat dan rasa terima kasih yang teramat dalam atas segala pengorbanan, kasih sayang, perlindungan, semangat, dan doa untukku yang senantiasa mengalir di setiap sholatnya. Sungguh aku, tak akan pernah menjadi seperti ini tanpa Ibu dan Bapak. You are my everything. I love you.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>EXTRAIT</i>.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	9
B. Teori Bahasa.....	11
1. Pengertian Bahasa	11
2. Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing	12

C. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	13
D. Lagu sebagai Media Pembelajaran	14
E. Teori <i>Prononciation</i>	19
1. Pengertian <i>Prononciation</i>	19
2. Penilaian <i>Prononciation</i>	24
F. Penelitian yang Relevan	26
G. Kerangka Berpikir	29
H. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. <i>Setting</i> , Subjek, dan Objek Penelitian	33
1. <i>Setting</i> Penelitian	33
2. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	34
D. Instrument Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Validitas dan Reliabilitas	42
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Tindakan	44
B. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I	47
a. Perencanaan Tindakan Siklus 1	47
b. Pelaksanaan Tindakan	48
c. Hasil Tes Kemampuan <i>Prononciation</i> pada Siklus I	51
d. Observasi Tindakan	53
e. Refleksi Tindakan	54

2. Siklus II	61
a. Hipotesis Tindakan Siklus II.....	61
b. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	61
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	62
d. Hasil Tes Kemampuan <i>pronunciation</i> pada Siklus II	65
e. Observasi Tindakan Siklus II.....	68
f. Refleksi Tindakan Siklus II.....	71
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	72
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80
<i>RÉSUMÉ</i>.....	154

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Sistem Vokal Bahasa Prancis Menurut Tagliante	22
Gambar II : Kerangka Berpikir	31
Gambar III : Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart	33
Gambar IV : Bagan Prosedur Penelitian Menurut Arikunto	37
Gambar V : Grafik Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai KKM pada Siklus I	53
Gambar VI : Grafik Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa pada Siklus I	55
Gambar VII : Grafik Peningkatan Jumlah Siswa yang mencapai Nilai KKM pada Siklus II	68
Gambar VIII : Grafik Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa pada Siklus II ...	69
Gambar IX : Grafik Perbandingan Indikator Sikap dan Motivasi siswa pada Siklus I dan II	73
Gambar X : Grafik Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada <i>Pre-test, Post-test 1, dan Post-test 2</i>	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tabel Sistem Vokal Bahasa Prancis Menurut Abry	22
Tabel 2: Tabel Sistem Konsonan Menurut Tagliante	23
Tabel 3: Kisi-Kisi Angket Pra Tindakan	41
Tabel 3: Kisi-Kisi Angket Setelah Tindakan	41
Tabel 5: Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i>	46
Tabel 6: Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> 1	52
Tabel 7: Tabel Nilai Siswa pada Pembelajaran Siklus I	58
Tabel 8: Tabel Peningkatan Hasil Belajar	66
Tabel 9: Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> 2	67
Tabel 10: Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> 1, dan <i>Post-test</i> 2	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80
LAMPIRAN 2	
Hasil Skor Peningkatan Kemampuan <i>Pronunciation</i> dan Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Siswa	117
LAMPIRAN 3	
Lembar Angket Tertutup dan Hasil Angket tertutup	119
LAMPIRAN 4	
Lembar Observasi dan Hasil Observasi	128
LAMPIRAN 5	
Lembar Catatan Lapangan dan Hasil Catatan Lapangan	138
LAMPIRAN 6	
Daftar Hadir Siswa Kelas X Sos 2	147
LAMPIRAN 7	
Dokumentasi	148
LAMPIRAN 8	
Surat Perijinan dan Surat Keterangan	150

**PENINGKATAN KEMAMPUAN *PRONONCIATION*
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 KLATEN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA LAGU BERBAHASA PRANCIS**

**Oleh :
Rahajeng Amalia Puspaningtyas
(10204244007)**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* dengan menggunakan media lagu berbahasa Prancis untuk siswa kelas X SMA N 3 Klaten.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sosial 2 SMA N 3 Klaten yang berjumlah 30 orang. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan *pronunciation*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada 17 september 2014 sampai 5 november 2014. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes keterampilan menulis, (2) lembar observasi, (3) angket, dan (4) catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu berbahasa Prancis mampu meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa kelas X SMA N 3 Klaten. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada masing-masing siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa adalah 68,67, naik 14 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pre test 54,67. Pada siklus II nilai rata-rata naik 15,33, dari semula 68,67 menjadi 86,9. Dengan diterapkannya media lagu berbahasa Prancis, pembelajaran *prononciaion* menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, motivasi belajar siswa semakin meningkat. Sebagian besar siswa tertarik belajar bahasa Prancis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran dan hasil angket setelah pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE PRONONCIATION DES APPRENANTS DE LA CLASSE X DE SMA NEGERI 3 KLATEN EN UTILISANT LES CHANSONS FRANÇAISES

**Par :
Rahajeng Amalia Puspaningtyas
10204244007**

EXTRAIT

Cette recherche est une recherche d'action de classe. Cette recherche a pour but d'améliorer la compétence de prononciation des apprenants de la classe X de SMA Negeri 3 Klaten en utilisant les chansons françaises.

Les sujets de cette recherche sont les apprenants de la classe X de SMA Negeri 3 Klaten qui se composent de 30 apprenants. L'objet de cette recherche est la compétence de la prononciation. Cette recherche s'est déroulée en deux cycles d'apprentissage. Elle a été menée du 17 septembre 2014 au 5 novembre 2014. Chaque cycle se compose de la planification, de la réalisation, de l'observation, et de la réflexion. Les instruments qui sont utilisés dans la recherche sont : (1) le test de prononciation, (2) la fiche d'observation, (3) l'enquête et (4) la note de l'observation.

Les résultats de cette recherche montrent que l'utilisation des chansons françaises peut améliorer la compétence de prononciation des apprenants de la classe X de SMA Negeri 3 Klaten. Cela est indiqué par l'augmentation du score moyen des apprenants de chaque cycle. Au *pré test*, le score moyen des apprenants est 54,67. Après avoir terminé le premier cycle, leur score moyen a augmenté de 14 points (du 54,67 au 68,67). Au deuxième cycle, leur score moyen est 84. L'augmentation du score moyen des apprenants est 15,33. Grâce à l'utilisation des chansons françaises, l'apprentissage de la prononciation devient plus intéressant. En outre, la motivation des apprenants est meilleure. La plupart d'entre eux s'intéressent à apprendre le français. Nous pouvons le vérifier par l'observation au cours de l'apprentissage et d'après les résultats de l'enquête après l'apprentissage.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 226). Bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:88). Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 5) mengemukakan bahwa bahasa terdiri dari kumpulan kata-kata yang dirangkai agar memiliki makna dan dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Bahasa dapat berupa lisan maupun tulisan. Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi serta menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Oleh karena itu, seorang pembelajar bahasa terutama bahasa asing, harus mampu menjadikan bahasa tersebut sebagai sarana komunikasi yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi (fungsi komunikatif) dan sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain (fungsi informatif). Pada era globalisasi ini, memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik merupakan suatu nilai lebih. Banyak pekerjaan yang menuntut seseorang untuk mampu berbahasa asing dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar. Keterampilan pertama yaitu menyimak yang merupakan

bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Seperti saat kita mempelajari bahasa ibu, setelah seseorang mendengarkan ia akan berusaha mengucapkan apa yang ia dengar, ini merupakan keterampilan berbicara. Setelah mampu memahami bahasa secara lisan, seseorang akan mulai mempelajari bahasa melalui tulisan, yaitu membaca. Biasanya keterampilan membaca diperoleh seseorang dengan cara mempelajarinya di sekolah. Setelah mengetahui tulisan melalui membaca, seorang pembelajar bahasa akan mulai menuliskan apa yang dibaca, ini disebut dengan keterampilan menulis.

Untuk mencapai empat keterampilan tersebut, pembelajar bahasa asing juga harus menguasai aspek kebahasaan lain di antaranya tata bahasa dan kosa kata. Ketika seseorang belajar bahasa Prancis, salah satu kemampuan yang paling sulit, di samping tata bahasa (*grammaire*) dan kosa kata (*vocabulaire*) adalah pelafalan (*prononciation*). *Prononciation* adalah bagaimana kita mengucapkan atau menghasilkan suara dari kata-kata.

Prononciation merupakan dasar dari pembelajaran bahasa Prancis. *Prononciation* sangat berhubungan erat dengan keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*) dan keterampilan berbicara (*Production Orale*). Sebelum pembelajar dapat mengucapkan bunyi atau intonasi dengan benar, pertama-tama pembelajar harus mendengar bagaimana bunyi yang diucapkan oleh penutur asli. Untuk menguasai *prononciation* seorang pembelajar bahasa Prancis juga harus berlatih secara rutin.

Belajar merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 4) kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Peran guru sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Kedudukan guru tidak dapat digantikan oleh media lain seperti internet, buku ajar, dan lain-lain. Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Guru berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi belajar kepada siswa. Guru juga harus mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran harus disiapkan dengan baik oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, misalnya dengan mempersiapkan media pembelajaran yang menarik.

Kesiapan dari siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 19) terdapat tiga unsur yang mempengaruhi kesiapan, yaitu fisik, antara lain urat-urat syaraf dan otot; kejiwaan, antara lain bebas dari konflik emosional; dan pengalaman, berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dipelajari sebelumnya.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA Negeri 3 Klaten. Pada seluruh kelas XII alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Prancis adalah 2 x 45 menit dalam satu minggu dan untuk kelas X hanya diajarkan pada kelas Sosial, alokasi waktunya 3 x 45 menit dalam satu minggu. Kelas X Sosial berjumlah 3 kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut, hasil belajar dan motivasi siswa kelas X terhadap pembelajaran bahasa Prancis masih sangat rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang masih mengobrol dengan temannya. Bahkan ada juga siswa yang bermain *handphone* atau mendengarkan musik di kelas.

Selain itu, sebagian besar dari siswa kelas X belum menguasai *pronunciation* atau pelafalan bahasa Prancis dengan baik. Banyak siswa yang belum mengetahui pelafalan kata dalam bahasa Prancis. Menurut mereka *pronunciation* bahasa Prancis sulit dipelajari karena adanya perbedaan antara tulisan dan pelafalan. Siswa cenderung melafalkan tulisan berbahasa Prancis dengan pelafalan seperti dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris. Hal ini dapat terjadi karena guru belum mengajarkan *pronunciation* secara spesifik. Guru juga belum menggunakan lagu berbahasa Prancis untuk mengajarkan *pronunciation*. Menurut peneliti, lagu-lagu berbahasa Prancis merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih *pronunciation* seorang pembelajar bahasa Prancis karena pembelajar akan lebih cepat menangkap bunyi dari sebuah lagu.

Menyanyikan lagu-lagu berbahasa Prancis dengan mengikuti setiap lirik yang didengar dapat membuat siswa lebih cepat menangkap suara dengan pelafalan yang baik karena kosakata yang didengar lebih mudah diingat. Peneliti beranggapan bahwa lagu-lagu berbahasa Prancis akan lebih mendukung upaya

peningkatan *pronunciation* siswa karena dilafalkan oleh penutur asli. Mempelajari *pronunciation* bahasa Prancis dengan menggunakan lagu akan lebih menyenangkan dibandingkan dengan mempelajari *pronunciation* bahasa Prancis dengan menggunakan buku teks. Saat mempelajari sebuah lagu berbahasa Prancis yang ingin dinyanyikan, seseorang akan terfokus untuk melafalkan lirik secara alami dan fasih.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba memberikan lagu-lagu berbahasa Prancis untuk meningkatkan *pronunciation* siswa, dengan harapan siswa mampu melafalkan bunyi-bunyi bahasa Prancis dengan fasih. Adapun judul penelitian ini adalah **Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Klaten dengan Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis.**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan *pronunciation* bahasa Prancis.
2. Kurangnya motivasi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten terhadap mata pelajaran bahasa Prancis. Siswa menganggap bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
3. Kurangnya keaktifan siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten pada saat proses belajar mengajar bahasa Prancis. Siswa masih takut berkomunikasi menggunakan bahasa Prancis.

4. Kurangnya perhatian siswa kepada guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa cenderung mengobrol dengan temannya. Bahkan ada siswa yang mendengarkan musik di kelas.
5. Media lagu masih belum digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 3 Klaten untuk melatih kemampuan *prononciation* bahasa Prancis siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang timbul serta mengingat adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan kemampuan peneliti, maka diperlukan adanya pembatasan terhadap permasalahan-permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas difokuskan pada:

1. Peningkatan kemampuan *prononciation* bahasa Prancis siswa yang signifikan setelah diajar dengan menggunakan media lagu berbahasa Prancis.
2. Peningkatan motivasi belajar bahasa Prancis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan-batasan masalah yang dijabarkan, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan kemampuan *prononciation* bahasa Prancis siswa yang signifikan setelah diajar dengan menggunakan media lagu?
2. Adakah peningkatan motivasi belajar bahasa Prancis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan *prononciation* bahasa Prancis siswa yang signifikan setelah diajar dengan menggunakan media lagu.
2. Meningkatkan motivasi belajar bahasa Prancis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai media lagu dan penggunaannya dalam upaya peningkatan kemampuan *prononciation* siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru, khususnya guru bahasa Prancis di sekolah menengah atas untuk menggunakan media yang lebih bervariasi guna meningkatkan motivasi siswa dalam hal meningkatkan kemampuan *prononciation* bahasa Prancis.

- b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini memberi masukan kepada pihak sekolah untuk mendukung guru dalam menambah media yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

c. Bagi Calon Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat memberi masukan bagi calon pendidik agar termotivasi untuk menggunakan media yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

1. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari serta sarana untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain.
2. *Prononciation* adalah bagaimana kita mengucapkan atau menghasilkan suara dari kata-kata.
3. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik menuju arah yang lebih baik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.
4. Lagu merupakan karya musik yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa. Dalam penelitian ini lagu digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan *prononciation* siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Belajar dan Pembelajaran

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 4-5) dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara yang sistematis. Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Arsyad (2011: 1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Adapun Sudjana dan Rivai (2010: 1) mengemukakan bahwa proses belajar-mengajar atau proses pengajaran adalah kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi pembelajar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Brown (2007: 8) pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Lebih lanjut Pringgawidagda (2002: 20) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang. Proses menunjukkan atau membantu seseorang untuk belajar melakukan sesuatu, memberi perintah, membimbing dalam mempelajari sesuatu, memberikan pengetahuan, dan menyebabkan orang lain menjadi tahu.

Peran individu atau pembelajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Tagliante (1994: 35) yang mengatakan bahwa: *“l'apprentissage s'effectue à l'intérieur du cadre de la classe, et que l'enseignant ne doit pas tenir pour négligeable les connaissances antérieures de l'apprenant, même débutant, ou les connaissances qu'il peut acquérir à l'extérieur du lieu de l'apprentissage”*.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan individu menuju ke arah yang lebih baik dan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, dan guru mengabaikan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki peserta didik meskipun ia seorang pemula, atau pengetahuan-pengetahuan yang ia peroleh di luar tempat pembelajaran.

Peran guru juga sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Kedudukan guru tidak dapat digantikan oleh media lain seperti internet, buku ajar, dan lain-lain. Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi belajar kepada siswa. Guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran harus disiapkan dengan baik oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, misalnya dengan mempersiapkan media pembelajaran yang menarik.

B. Teori Bahasa

Perkembangan kehidupan menjadi salah satu penyebab berkembangnya pembelajaran bahasa asing di Indonesia. SMA Negeri 3 Klaten merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa asing yaitu bahasa Prancis. Sistem pengajaran yang digunakan adalah Kurikulum 2013 sebagai kurikulum operasional.

1. Pengertian Bahasa

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 226). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2001:88) dijelaskan bahwa bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Brown (2007: 6) mendefinisikan bahasa sebagai berikut.

Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau perilaku secara cerdas.

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk

berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa berkembang dalam diri manusia secara spontan tanpa usaha sadar.

2. Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari oleh pembelajar yang tidak menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa ibu maupun bahasa kedua.

Tagliante (1994: 6) menyebutkan bahwa:

Le français langue étrangère c'est tout simplement le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études (c'est le cas par exemple, de l'enseignement scientifique supérieur au Maroc).

Untuk memperkuat pendapat tersebut Robert (2002: 76) mengemukakan bahwa bahasa Prancis sebagai bahasa asing merupakan bahasa Prancis yang dipelajari untuk peserta didik yang menggunakan bahasa ibu selain bahasa Prancis.

Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa bahasa Prancis sebagai bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari oleh semua orang yang menggunakan bahasa selain bahasa Prancis sebagai bahasa ibu. Bahasa Prancis sebagai bahasa asing juga merupakan bahasa yang dipelajari oleh pembelajar *non-francophone*.

C. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011: 3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Heinich (melalui Arsyad, 2011: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Apabila suatu media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung tujuan pengajaran maka media tersebut merupakan media pembelajaran (Arsyad, 2011: 4). Gerlach dan Ely (melalui Arsyad, 2011: 3), mengemukakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Hamidjojo (melalui Arsyad, 2011: 4) bahwa batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga sampai kepada penerima yang dituju.

Hamalik (1986: 50) mengklasifikasikan pola media pendidikan sebagai berikut. (1) bahan-bahan cetakan atau bacaan seperti: komik, koran, majalah, bulletin, dan lain-lain; (2) alat-alat visual seperti: papan tulis, papan tempel, diagram, grafik, poster, dan lain-lain; (3) alat-alat audio seperti: rekaman, lagu, radio, laboratorium elektronika, dan lain-lain; (4) alat-alat audio-visual seperti: film, televisi, *video*, *slide* dan lain-lain.

Lebih lanjut Sudjana dan Rivai (2009: 2) mengungkapkan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selanjutnya Ibrahim (melalui Arsyad, 2011: 16) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa dan memperbaharui semangat mereka, serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan media juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

D. Lagu sebagai Media Pembelajaran

Pringgawidagda (2002: 12) mengemukakan bahwa secara primer, bahasa itu diucapkan oleh pembicara dan didengar oleh pendengarnya. Disebut bahasa primer karena bahasa yang digunakan pertama kali oleh manusia adalah bahasa

lisan. Media bahasa yang paling mudah dipahami oleh manusia normal adalah yang menggunakan bunyi atau simbol, bukan dengan isyarat. Media utama dalam berbahasa adalah suara atau bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulis bersifat sekunder (Pringgawidagda, 2002: 8).

Menurut Banoe (2003: 65) bunyi merupakan segala macam suara yang dapat diterima telinga manusia, ditimbulkan oleh adanya sesuatu yang bergerak berupa getaran dari berbagai zat, baik zat padat, gas maupun zat cair. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ramlan, dkk., 2007: 624), yang menyebutkan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Pembelajaran akan berlangsung menyenangkan jika guru mampu memilih media yang interaktif dan tidak membosankan. Dijelaskan oleh Banoe (2003: 233) bahwa lagu merupakan nyanyian; melodi pokok yang juga berarti karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu.

Pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan bunyi dapat menggunakan media audio. Daryanto (2013: 37-39) mengemukakan bahwa audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Media audio sangat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa Jawa, maupun bahasa asing. Didukung oleh Pringgawidagda (2002: 43) yang berpendapat bahwa teknologi audio merupakan cara memproduksi dan menyebarluaskan pembelajaran berbahasa dengan hasil-hasil teknologi yang dapat didengar saja. MP3 merupakan salah satu bentuk (format) penyimpanan file audio digital yang paling populer. Di

samping ukuran filenya yang lebih kecil, MP3 juga memberikan kualitas suara yang lebih bagus jika dibandingkan dengan CD audio (Daryanto, 2013: 41).

Lagu sebagai salah satu alat penyampai informasi dan ungkapan perasaan yang sangat digemari banyak orang termasuk anak-anak muda. Menurut Hamalik (1986: 50) lagu yang termasuk kedalam media pembelajaran audio dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa asing. Lagu termasuk dalam media audio karena lagu merupakan hal sangat erat kaitannya dengan indera pendengaran. Dengan mendengar, seorang pembelajar bahasa akan dengan sendirinya menirukan kata-kata dalam lirik lagu dan hal tersebut terjadi berulang-ulang sehingga makna lirik tersebut dapat dipahami.

Musik adalah bahasa yang mengandung unsur-unsur universal, bahasa yang melintasi batas-batas usia, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Jumlah penganutnya melampaui jumlah penutur bahasa Mandarin, Inggris, Hindi, Spanyol, Suis, dan segala bahasa lain sekaligus. Dengan cepat musik menjadi bahasa bersama dunia modern. (Campbell, 2001: 12).

Media lagu dipandang efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila perkembangan otak adalah sebuah proses penggabungan pola-pola ke dalam sistem-sistem yang semakin kompleks, maka musik merupakan alat yang luar biasa efektif untuk menyediakan pola-pola tersebut (Campbell, 2001: 18). Terkait dengan hal tersebut Campbell (2001: 11-20) menyebutkan manfaat lagu dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kemampuan berbahasanya, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan bereksresi, dan kelancaran berkomunikasi.

- b. Meningkatkan keterampilannya dalam membaca, menulis, matematika, dan keterampilan akademik lain, selain kemampuannya untuk menghafal dan mengingat.
- c. Anak-anak kecil yang mendapatkan pelatihan musik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, kemampuan matematika, dan kemampuan membaca lebih baik daripada kawan-kawan mereka yang tidak berlatih musik.
- d. Bermain sambil bernyanyi membantu anak-anak sadar tentang cara belajar yang paling baik, melalui pengalaman fisik langsung dan pengalaman mendengarkan.

Campbell (2001: 226) mengemukakan bahwa musik, tidak hanya jika kita memainkannya atau menggubahnya, tetapi cukup dengan mendengarkannya, menyenangkan, atau berayun mengikuti iramanya, juga telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca, daya ingat, perbendaharaan kata, dan kreativitas seorang anak. Mendengarkan musik telah terbukti melambatkan denyut jantung, mengaktifkan gelombang-gelombang otak untuk kegiatan berpikir tingkat tinggi, dan menciptakan kondisi mental yang positif, santai, mudah menerima, yang ideal untuk belajar. Musik sangat efektif dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa asing. Musik juga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang.

Terkait dengan pendapat tersebut, Edmund (1996: 38) menjelaskan bahwa:

Musik mirip dengan bahasa, terjadinya dalam urutan waktu, di dalam potongan-potongan. dalam bentuk tertutup potongan-potongan tersebut biasanya tersusun sedemikian, sehingga nampak teratur atau dalam bahasa ilmu bentuk “simetris”. Dikatakan tertutup karena terdiri dari kalimat-kalimat sehingga membuat kesan bulat.

Tidak hanya itu, sebuah penelitian di Hong Kong menemukan bahwa orang dewasa yang pernah mengikuti pelatihan musik sebelum usia dua belas tahun memiliki daya ingat lebih baik untuk kata-kata yang diucapkan ketimbang mereka yang tidak mempunyai pengalaman itu (Campbell, 2001: 241). Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat pendapat bahwa media lagu sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Pembelajar bahasa asing akan dengan mudah mengingat materi pembelajaran dengan baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media lagu sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa asing karena pembelajar akan lebih mudah menerima dan mengingat materi pembelajaran dengan nada. Media lagu juga dapat membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Lagu yang digunakan oleh peneliti adalah lagu yang isi syairnya sesuai dengan kemampuan siswa kelas X sebagai pemula. Peneliti menggunakan media lagu agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat.

Adapun langkah-langkah penerapan media lagu dalam pembelajaran *pronunciation* adalah sebagai berikut. (1) menyiapkan media lagu yang variatif dan disesuaikan dengan kemampuan kelas X sebagai pemula. Lagu yang digunakan oleh peneliti adalah lagu dengan melodi lagu anak-anak berbahasa Prancis; (2) memperdengarkan lagu dan memberikan teks lagu yang sudah disiapkan kepada siswa lalu mencontohkan cara pengucapan lirik-lirik lagu dengan menyanyikannya, kemudian meminta siswa untuk menyanyi bersama-

sama, (3) membahas lirik-lirik yang ada di dalam lagu, serta keterkaitan antara lagu yang diberikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, (4) penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber pembelajaran, (5) proses pembelajaran diakhiri dengan pembuatan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari oleh guru dan peserta didik dan melakukan kegiatan latihan untuk siswa.

E. Teori *Pronunciation*

1. Pengertian *Pronunciation*

Pronunciation adalah bagaimana mengucapkan bunyi bahasa, kata-kata (*Le Petit Larousse*, 2000:829). Menurut *Le Petit Robert* (1993: 2018) *pronunciation* adalah tindakan membaca sebuah pernyataan.

Dalam bahasa Indonesia, *pronunciation* biasa disebut dengan pelafalan, dan menurut Tarigan, dkk (1997: 92-93) pelafalan menunjukkan cara mengucapkan setiap bunyi. Pelafalan yang kurang benar bukan saja dapat mengaburkan arti, tetapi juga menjatuhkan kredibilitas komunikator. Kesalahan pelafalan dapat mengalihkan perhatian pendengar dari pesan ke bunyi, dari isi pembicara kepada pembicara.

Pengucapan kata-kata dengan jelas disebut artikulasi (*articulato*). Artikulasi menunjukkan proses pembentukan dan pemisahan bunyi oleh mekanisme vokal yaitu organ-organ bunyi. Satuan bunyi, yang biasa disebut fonem, dipisahkan dengan tegas oleh bibir, lidah, dan rahang (Tarigan, 1997: 92).

Dalam pelafalan bahasa Prancis ada yang disebut dengan *liaison* dan *enchaînement*. Keduanya memiliki fungsi yang hampir sama yaitu untuk menghubungkan bunyi. Menurut Abry dan Chalaron (1994: 104) *enchaînement* terjadi saat konsonan terakhir yang terbaca, pada sebuah kata, diikuti dengan kata yang berawalan huruf vokal. *Liaison* terjadi pada saat konsonan terakhir yang tidak terbaca, pada sebuah kata, diikuti dengan kata yang berawalan huruf vokal. *Enchaînement* terpusat pada seluruh konsonan sedangkan *liaison* hanya terpusat pada konsonan [z], [t], [n] dan beberapa kata yang diakhiri dengan konsonan [ɔ], [p], [ɛ].

Lebih lanjut Abry dan Chalaron (1994: 106-108) menyebutkan beberapa contoh kalimat yang menggunakan *liaison* dan *enchaînement* sebagai berikut.

a. *Enchaînement*.

comme → [kom] *comme* *avant* → [ko / ma / vā]

il → [il] *il* *est là* → [i / l / la]

b. *Liaison*.

les [lé] *les* *arts* → [lézar]

ses → [sé] *ses* *amis* [séami]

Loiseau (1976: 5-6) menjelaskan bahwa *liaison* adalah membunyikan konsonan akhir sebuah kata dan merangkainya dengan bunyi vokal atau huruf **h** bisu yang mewakili kata yang mengikutinya. Terkait dengan penjelasannya, Loiseau memberikan contoh sebagai berikut.

C'est une maison [s tɥnm z]

Tout à l'heure [tut lœ]

Selain *liaison* dan *enchaînement*, dalam pelafalan bahasa Prancis juga sering terjadi peluluhan *e* bisu. Pada umumnya *e* yang terletak pada akhir kata tidak diucapkan tetapi selalu diucapkan bila suku kata terakhir ditekankan. Ada pula *e* di tengah kata yang tidak diucapkan bila terletak setelah satu konsonan yang diucapkan, sedangkan *e* selalu diucapkan jika terletak setelah dua konsonan yang diucapkan (Loiseau, 1976: 7).

madame [m d m]

mademoiselle → [madmw zel]

autrefois → [otəfw]

parce que → [p skə]

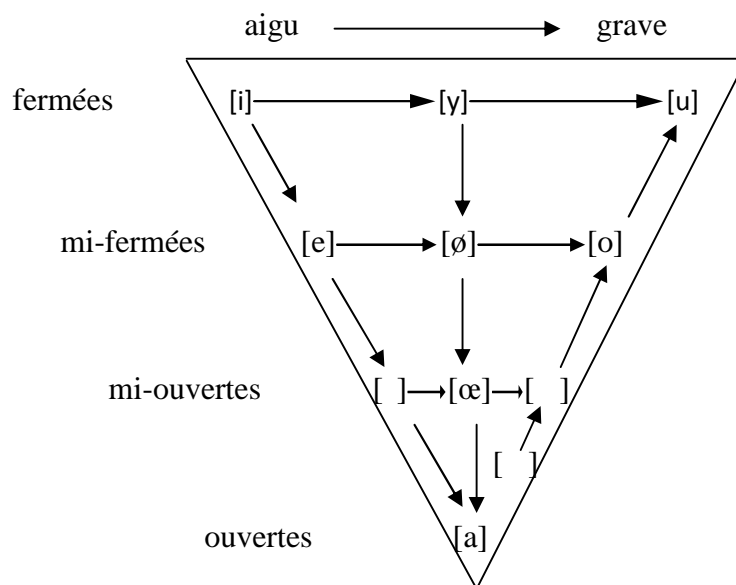
seulement → [sœlm]

Loiseau (1976: 8) juga mengemukakan bahwa bunyi *e* diucapkan hanya satu kali jika terdapat bunyi *e* berturut-turut dan yang sering diucapkan adalah yang pertama. Misalnya kalimat *je ne veux pas* dibaca [nvøp]. Dalam pelafalan bahasa Prancis terdapat pula sistem vokal. Berikut tabel sistem vokal bahasa Prancis menurut Abry dan Chalaron (1994: 21).

Tabel 1. Sistem Vokal Bahasa Prancis

		Non arrondies		Arrondies				
		Antérieure				Centrale	Postérieure	
Posisi Lidah	haute	i		y			u	Fermée
	mi-haute	e		ø			o	mi-fermée
	mi-basse		ẽ	œ	œ		õ	mi-ouverte
	Basse	a					ɑ	Ouverte
		Orale	Nasale	Orale	Nasale	Orale	Nasale	Orale

Sedangkan sistem vokal menurut Tagliante (1994: 118) dapat kita lihat sebagai berikut.



Gambar 1. Sistem Vokal Menurut Tagliante

Selain menjelaskan tentang sistem vokal, Tagliante (1994: 119) juga menjelaskan tentang konsonan sebagai berikut.

Tabel 2. Sistem Konsonan Menurut Tagliante

	Bilabiale	Labio-dentale	Apicale	Sifflante	chuintante	Palatale	dorso- vélaire
Sourd	p	f	t	s			k
Sonore	b	v	d	z			g
Nasal	m		n				
			r et l			j	

Menurut tabel di atas, dikatakan *bilabiale* karena diucapkan dengan mengatupkan kedua bibir, *labio-dental* yaitu gigi bagian atas menyentuh bibir bagian bawah, dikatakan *apicale* ketika ujung lidah menyentuh bagian dalam gigi bawah, *sifflante* yaitu mengeluarkan udara seperti saat meniup peluit, mengeluarkan udara sambil berdesis disebut *chuintante*, ujung lidah menyentuh langit-langit di belakang gigi atas disebut *palatale*, dan *dorso-vélaire* yaitu pangkal lidah menyentuh langit-langit lunak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *prononciation* adalah bagaimana kita mengucapkan setiap bunyi atau menghasilkan suara dari kata-kata. Kefasihan pembicara dengan lafal dan intonasi yang benar, serta menggunakan kalimat yang efektif akan memperkuat pemahaman pendengar terhadap pesan yang disampaikan. Dalam *prononciation* juga ada yang disebut

dengan *liaison* dan *enchaînement* yang memiliki fungsi sama yaitu untuk menghubungkan bunyi.

2. Penilaian *Prononciation*

Penilaian merupakan tahap yang harus dilalui oleh pembelajar karena penilaian merupakan tahap akhir dari sebuah proses pembelajaran.

Évaluation est une formulation de jugements sur sa valeur du matériel et méthodes utilisés dans un but précis. Jugements qualitatifs ou quantitatifs établissant jusqu'à quel point le matériel et les méthodes correspondent aux critères. Emploi d'une norme d'appréciation. Les critères peuvent être, soit proposés à l'étudiant, soit établis par lui (Tagliante, 1996: 128).

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pembuatan nilai dari sebuah materi dan metode yang digunakan untuk tujuan tertentu. Kriteria penilaian dapat ditawarkan kepada siswa atau dibuat oleh guru.

Untuk mengetahui kemampuannya, pembelajar bahasa Prancis dapat mengikuti tes DELF (*le Diplôme d'Étude de Langue Française*) dan DALF (*le Diplôme Approfondi de Langue Française*). Penilaian DELF dan DALF mengacu pada kriteria penilaian menurut CECR (*Cadre Européen Commun de Référence*). Untuk pembelajar bahasa Prancis tingkat SMA/SMK/MA harus memiliki kemampuan bahasa Prancis yang setara dengan DELF tingkat A1.

Breton (2005: 7) mengemukakan kemampuan yang harus dicapai oleh pembelajar bahasa Prancis tingkat A1 sebagai berikut.

- a. Memahami dan menggunakan ekspresi sehari-hari dan ungkapan-ungkapan dasar yang konkret.

- b. Memperkenalkan diri sendiri atau memperkenalkan seseorang (tempat tinggal, hubungan, apa yang dimilikinya) dan mengajukan pertanyaan tentang topik ini.
- c. Berkomunikasi dengan cara yang sederhana, berbicara perlahan, jelas, dan siap untuk membantu.

Prononciation sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Dalam melakukan komunikasi secara lisan kita harus menggunakan pelafalan yang tepat. Terkait dengan hal tersebut Breton (2005: 86) mengemukakan salah satu aspek yang harus dicapai oleh pembelajar tingkat A1 adalah *peut prononcer de manière compréhensible un répertoire limité d'expressions mémorisées*. Kemahiran ini merupakan salah satu dari tiga kriteria penilaian *production orale* yang berbobot 3 dari 25.

Terkait dengan penilaian, Tagliante (1996: 14-16) mengemukakan tiga fungsi utama evaluasi yaitu *le pronostique* (menghitung), *le diagnostique* (memperkirakan), dan *l'inventaire* (mendata). Tagliante (1996: 113) juga mengungkapkan kriteria penilaian untuk *prononciation* sebagai berikut.

5 = Menggunakan sedikit aksen asing.

4 = Dapat dipahami, meskipun aksen tertentu.

3 = Kesulitan pengucapan yang memerlukan perhatian dan kadang menyebabkan kesalahpahaman.

2 = Sangat sulit memahami pelafalannya. Kita sering meminta agar mengulanginya lagi.

1 = Sangat sulit dalam melafalkan, hampir tidak dapat dimengerti.

Menurut Arikunto (2007: 235) skor merupakan hasil pekerjaan menskor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal tes yang dijawab betul oleh siswa, sedangkan nilai adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu, yakni acuan normal atau acuan standar.

Kriteria penilaian di atas masih berupa skor mentah dan masih harus diubah menjadi nilai. Rumus untuk mengubah dari skor menjadi nilai adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskoryangdicapai}}{\text{Jumlahskormaksimalyangdapatdicapai}} \times 100$$

F. Penelitian yang Relevan

1. Ria Wulansari (09203241001) telah melakukan penelitian menggunakan lagu yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Lagu terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan lagu, dan variabel terikatnya adalah penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik yang diajar menggunakan lagu lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional, (2) penggunaan media lagu dalam pembelajaran kosa kata bahasa Jerman lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

Hal ini ditunjukkan oleh uji-t *post-test* dan nilai *gain skor*. Hasil uji-t *post-test* menunjukkan nilai P (sig.) sebesar $0,005 < = 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $2,911 > t_{tabel}$ sebesar 2,003 sehingga H_0 yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta antara mereka yang belajar menggunakan lagu dan yang belajar menggunakan media konvensional.” **ditolak** dan H_a yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Yogyakarta antara mereka yang belajar menggunakan lagu dan yang belajar menggunakan media konvensional.” **diterima**.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan lagu, namun jenis penelitian sebelumnya merupakan penelitian eksperimen dan meneliti tentang kosakata bahasa Jerman, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan meneliti tentang kemampuan *prononciation* bahasa Prancis. Penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Klaten.

2. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Lagu Berbahasa Perancis dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengkonjugasikan Kala *Futur Simple*” yang dilakukan oleh Anditi Oktavialdi Taryana. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan media lagu

berbahasa Prancis, dan variabel terikatnya adalah kemampuan mengkonjugasikan Kala *Futur Simple*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai: (1) efektivitas media lagu berbahasa Prancis yang digunakan dalam pembelajaran kala futur simple. (2) perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa sebelum dan setelah penggunaan media lagu berbahasa Prancis dalam mempelajari kala futur simple. Hipotesis yang akan diuji, terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa dalam pokok bahasan kala futur simple, sebelum dan sesudah menggunakan media lagu berbahasa Prancis.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengetahui nilai kemampuan mengkonjugasikan kala *Futur Simple* sebelum menggunakan media lagu adalah 23,67 (78,9%) dan nilai setelah menggunakan media lagu meningkat menjadi 27,67 (92,2%). Dari penghitungan nilai sebelum dan setelah menggunakan media lagu diperoleh t-hitung sebesar 5,684. Dengan taraf signifikansi 1% diperoleh t-tabel sebesar 2,977. Ini berarti t-hitung lebih *besar* dari pada t-tabel ($5,684 > 2,977$).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media lagu berbahasa Prancis, namun jenis penelitian sebelumnya merupakan penelitian eksperimen dan meneliti tentang kemampuan mengkonjugasikan kala *Futur Simple*, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan meneliti tentang kemampuan *prononciation* bahasa Prancis.

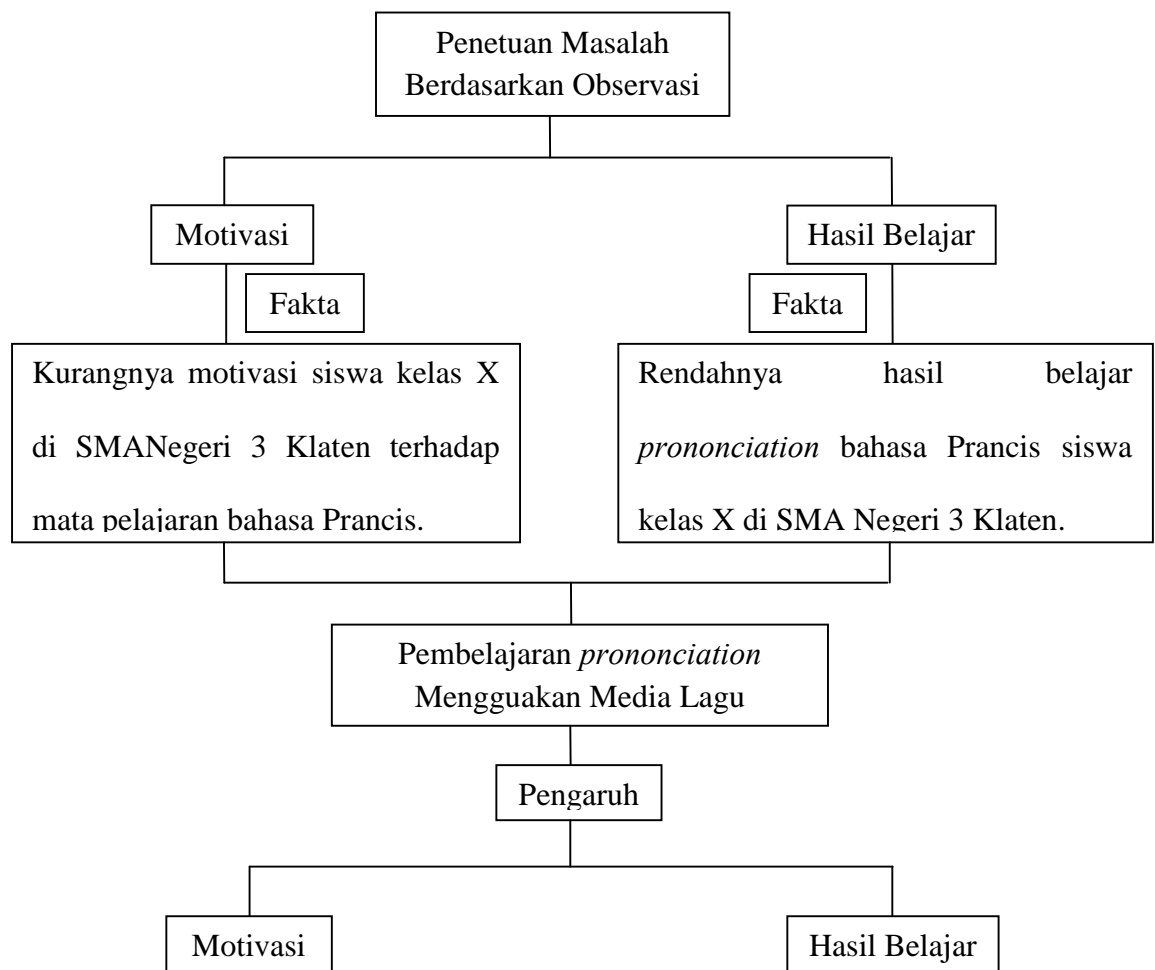
G. Kerangka Berpikir

Bahasa Prancis merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di negara-negara berkembang dan maju setelah bahasa Inggris. Bahkan di beberapa negara, bahasa Prancis menjadi bahasa resmi. Oleh karena bahasa Prancis dapat dikategorikan sebagai bahasa resmi dalam organisasi besar, maka bahasa Prancis termasuk bahasa Bisnis. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMAN 3 Klaten. Dalam pembelajaran bahasa asing terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar, diantaranya keterampilan mendengarkan (*Compréhension Orale*), keterampilan berbicara (*Production Orale*), keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*), dan keterampilan menulis (*Production Écrite*). Selain itu kita harus mempelajari *prononciation* agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat melakukan percakapan menggunakan bahasa Prancis.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut, siswa kurang memiliki motivasi dalam mempelajari *prononciation* bahasa Prancis, selain itu sebagian besar dari siswa kelas X belum menguasai *prononciation* atau pelafalan bahasa Prancis dengan baik. Banyak siswa yang belum mengetahui pelafalan kata dalam bahasa Prancis. Siswa cenderung melafalkan tulisan berbahasa Prancis dengan pelafalan seperti dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris. Dari situ diperlukan media pembelajaran yang inovatif di SMA Negeri 3 Klaten, sehingga peneliti memilih lagu sebagai media dalam upaya peningkatan kemampuan *prononciation* siswa kelas lintas minat bahasa Prancis di SMA Negeri 3 Klaten.

Lagu-lagu berbahasa Prancis merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih *prononciation* seorang pembelajar bahasa Prancis karena pembelajar akan lebih cepat menangkap bunyi dari sebuah lagu. Menyanyikan lagu-lagu berbahasa Prancis dengan mengikuti setiap lirik yang didengar dapat membuat siswa lebih cepat menangkap suara dengan pelafalan yang baik karena kosakata yang didengar lebih mudah diingat. Peneliti beranggapan bahwa lagu-lagu berbahasa Prancis akan lebih mendukung upaya peningkatan hasil belajar *prononciation* siswa karena dilafalkan oleh penutur asli.

Mempelajari *prononciation* bahasa Prancis dengan menggunakan lagu akan lebih menyenangkan dibandingkan dengan mempelajari *prononciation* bahasa Prancis dengan menggunakan buku teks. Saat mempelajari sebuah lagu berbahasa Prancis yang ingin dinyanyikan, seseorang akan terfokus untuk melafalkan lirik secara alami dan fasih.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika dilakukan penerapan media lagu dalam pembelajaran *prononciation* bahasa Prancis pada kelas X di SMA Negeri 3 Klaten, akan terjadi peningkatan kriteria ketuntasan minimal sebesar 85% pada kemampuan *prononciation* siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

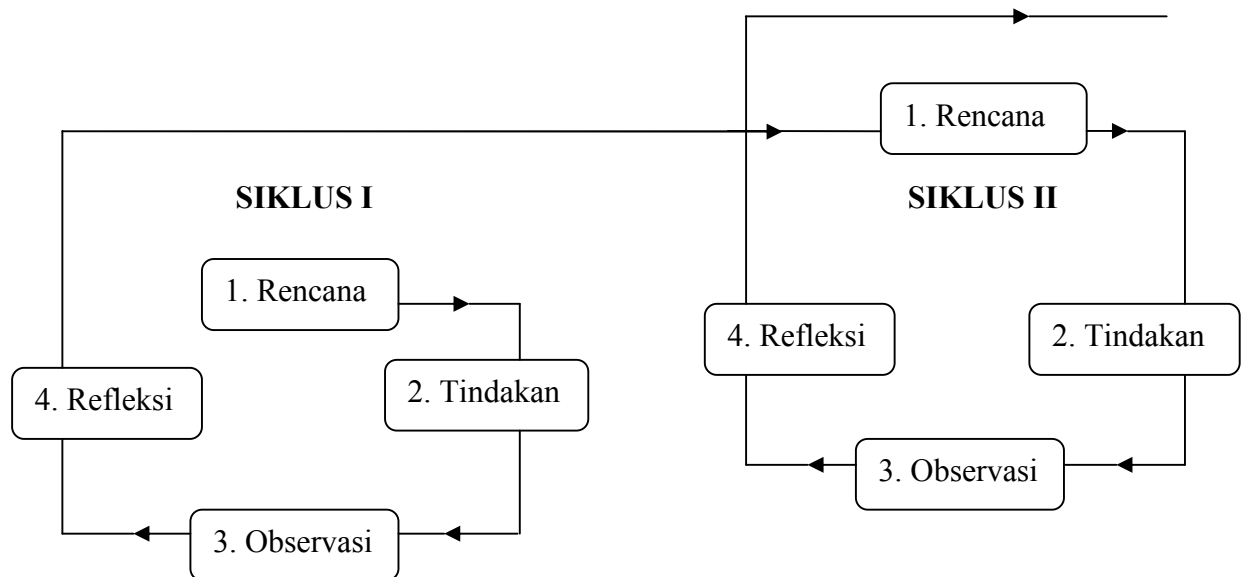
A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto (2006: 3) dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat kekurangan dan kelebihan, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat melakukan penelitian secara langsung di kelas maupun di luar kelas. Kelas yang dimaksud adalah sekelompok peserta didik yang sedang melakukan proses belajar. Peneliti dapat mengamati permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran *pronunciation* bahasa Prancis. Penelitian tindakan kelas juga dapat memberikan tindakan dan solusi guna meningkatkan kemampuan *pronunciation* peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten dengan menggunakan media lagu.

Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini siklus penelitian tindakan kelas menurut Mulyasa (2013: 73).

Berikut merupakan desain penelitian Kemmis dan Taggart.



Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

B. Setting, Subjek, dan Objek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Klaten. SMA ini dipilih karena peneliti pernah melaksanakan PPL di sekolah tersebut dan melihat kurangnya kemampuan *pronunciation* siswa. Di sekolah ini juga belum pernah ada penelitian sejenis sehingga dapat terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 hingga bulan November 2014.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten yang tentunya terlibat dalam proses interaksi belajar mengajar bahasa Prancis. Siswa kelas X dipilih karena berdasarkan observasi yang dilakukan

peneliti, kemampuan dan hasil belajar *prononction* serta motivasi belajar bahasa Prancis siswa kelas X masih sangat rendah. Objek penelitian ini adalah kemampuan *prononciation* siswa kelas X SMA Negeri 3 Klaten.

C. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 22-28) terdapat tiga langkah penelitian yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Ketiga langkah tersebut selanjutnya dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

1. Memilih Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memilih permasalahan yang timbul pada saat melakukan observasi yaitu kurangnya motivasi dan hasil belajar kemampuan *prononciation* siswa kelas X.

2. Studi Pendahuluan

Setelah memilih permasalahan selanjutnya peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya penelitian tersebut. Studi pendahuluan juga dilakukan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar permasalahan yang dipilih menjadi lebih jelas.

3. Merumuskan Masalah

Apabila sudah mendapatkan informasi yang cukup dari studi pendahuluan, peneliti harus merumuskan masalah tersebut agar lebih jelas dari mana peneliti harus memulai, kemana, dan dengan apa.

4. Merumuskan Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan hal-hal yang dianggap kebenarannya oleh peneliti dan digunakan sebagai patokan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

5. Memilih Pendekatan

Pendekatan di sini merupakan metode atau cara mengadakan suatu penelitian. Penentuan pendekatan ini sangat menentukan objek penelitian, subjek penelitian, dan sumber penelitian.

6. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Menentukan apa yang akan diteliti dan dari mana data tersebut diperoleh harus diidentifikasi secara jelas sehingga kita dapat menentukan alat apa yang akan digunakan dalam penelitian.

7. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Setelah menentukan apa yang akan diteliti dan dari mana data diperoleh, langkah berikutnya adalah dengan apa data dikumpulkan. Instrumen penelitian dipengaruhi oleh jenis data dan sumber data.

8. Mengumpulkan Data

Apabila peneliti sudah mengetahui data apa yang akan dikumpulkan dan dari mana data dapat diperoleh, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data.

9. Analisis Data

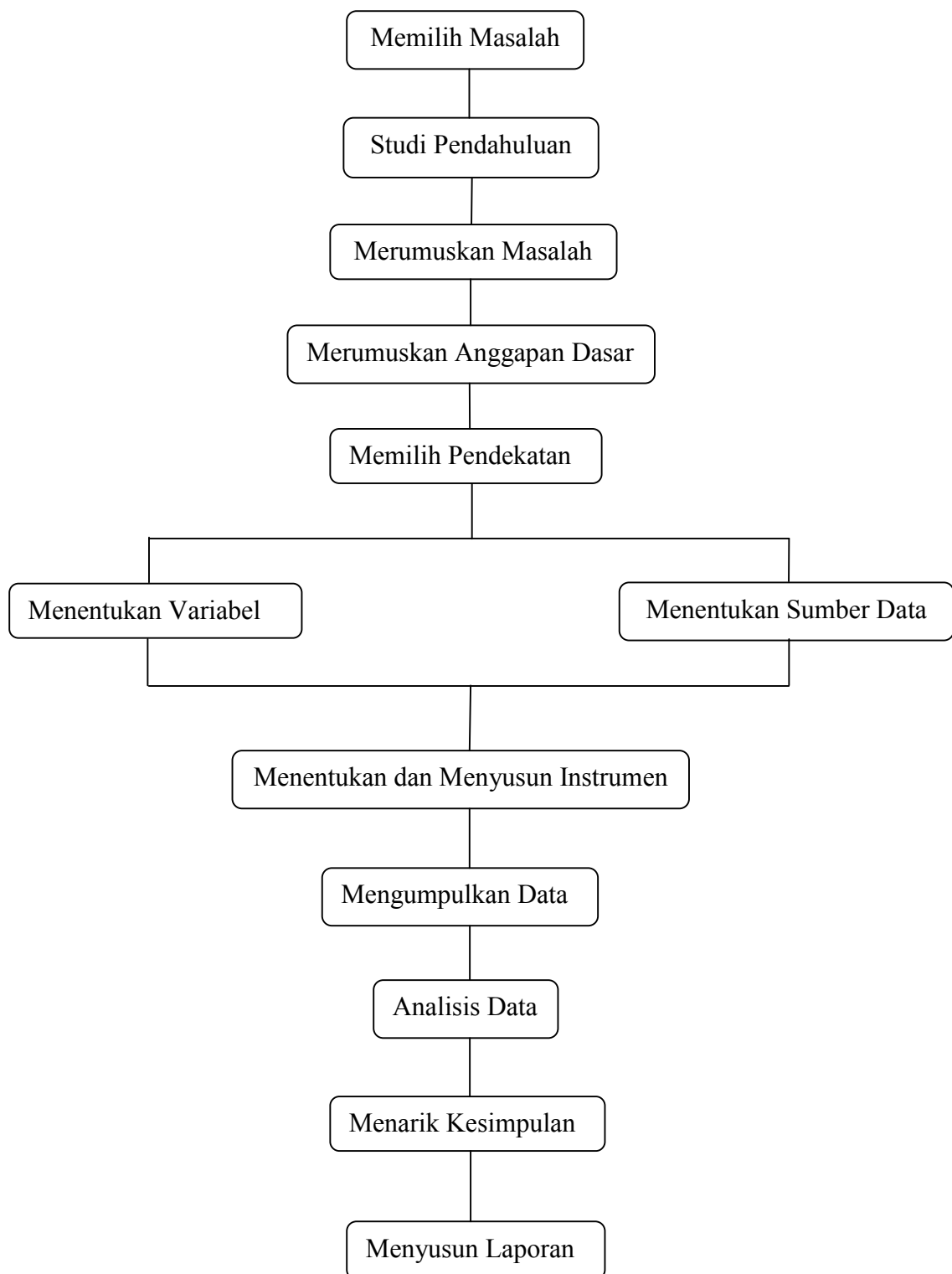
Dalam menganalisis data dibutuhkan ketekunan dan pengertian terhadap jenis data karena jenis data akan menuntut teknik analisis data.

10. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian. Dalam penarikan kesimpulan penelitian, peneliti tidak boleh mengarahkan atau memanipulasi data agar hipotesisnya terbukti.

11. Menyusun Laporan

Penyusunan laporan bertujuan agar hasil dan prosedur penelitian tersebut dapat diketahui orang lain sehingga dapat mengetahui kebenaran kegiatan penelitian tersebut.



Gambar 4. Bagan Prosedur Penelitian Menurut Arikunto

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu angket, catatan lapangan, lembar observasi kelas, pemberian tes, dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan dari instrumen-instrumen tersebut:

1. Angket

Pemberian pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama *prononciation*.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya penetapan sebelum kegiatan pembelajaran, sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran, dan seluruh kegiatan pada saat proses pembelajaran.

3. Lembar Observasi Kelas

Peneliti menggunakan lembar observasi kelas untuk mengetahui partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas.

4. Pemberian Tes

Pemberian tes yang dimaksud adalah tes yang berkaitan dengan kemampuan *prononciation*.

5. Dokumentasi

Menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran *prononciation* siswa kelas X Sos 2 bahasa Prancis di SMA Negeri 3 Klaten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Instrumen catatan lapangan yang digunakan untuk mengungkapkan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran *prononciation* di kelas ketika tindakan dilaksanakan.
2. Instrumen tes yang merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Tes yang diberikan adalah tes kemampuan *prononciation* yang meliputi ketepatan pengucapan, ketepatan intonasi, dan ketepatan jeda. Tes ditempuh dengan cara peserta didik membaca teks sederhana dengan pelafalan yang tepat.
3. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi. Peneliti menggunakan lembar observasi yang tersedia untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama tindakan pembelajaran *prononciation* berlangsung.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung. Menurut Sudjana (2009: 85) observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi pada situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.

Pada lembar observasi terdapat 7 indikator penilaian yaitu: (1) senang mengikuti pelajaran, (2) perhatian siswa terhadap guru, (3) interaksi siswa dengan guru, (4) interaksi siswa dengan temannya, (5) berusaha mengerjakan tugas tepat waktu, (6) berusaha mendapatkan nilai baik, dan (7) presensi.

4. Angket

Arikunto (2006: 151) mengungkapkan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan angket model tertutup yang ditujukan kepada peserta didik. Model tertutup berisi pertanyaan / pernyataan yang sudah menyediakan pilihan jawaban dan peserta didik diminta untuk memilih jawaban tersebut.

Tabel 3: Kisi-Kisi Angket Pra Tindakan

No	Indikator	Butir	Jumlah
1.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis.	1, 2, 3, 4, dan 5.	5
2.	Pendapat siswa mengenai pembelajaran bahasa Prancis.	6, 7, 8, 9, dan 10.	5
3.	Pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar.	11, 12, 13, 14, dan 15	5
Jumlah Butir Soal			15

Tabel 4: Kisi-Kisi Angket Setelah Tindakan

No	Indikator	Butir	Jumlah
1.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran <i>prononciation</i> menggunakan media lagu berbahasa Prancis.	1, 2, 4, dan 6.	4
2.	Kejelasan penyampaian materi dengan menggunakan media lagu berbahasa Prancis	3, 7, 8, dan 12.	4
3.	Kemampuan <i>prononciation</i> siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media lagu.	5, 10, 11,	3
4.	Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.	9, 13, 14, dan 15	4
Jumlah Butir Soal			15

F. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang mencakup hasil pengamatan dan catatan lapangan. Analisis kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat evaluasi yang didasarkan dari data yang terkumpul.

Data kualitatif yang dikumpulkan berupa catatan lapangan dari lembar pengamatan. Untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan

pronunciation berupa skor kemampuan *pronunciation* siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, misalnya untuk mengetahui nilai rata-rata siswa.

G. Validitas Data dan Reliabilitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus-menerus melalui 2 siklus hingga mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

1. Validitas

Menurut Nurgiyantoro (2001: 103) kriteria kelayakan tes yang menunjuk pada kesesuaian antara tujuan dan bahan dengan alat tesnya, tak lain adalah jenis kesahihan isi. Untuk mengetahui apakah suatu tes telah mempunyai kesahihan isi, instrumen tes tersebut dapat dikonsultasikan dan atau dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Yang bertindak sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi, yaitu ibu Dra. Siti Sumiyati, M. Pd. Peneliti juga mengonsultasikan kegiatan yang akan dilakukan kepada guru sebagai kolaborator.

2. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, yaitu dengan cara menyajikan data yang meliputi angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Madya, 2007: 45).

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua aspek berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses perubahan, seperti perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap pelajaran tersebut dan meningkatnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama pada kemampuan *pronunciation* menggunakan media lagu. Indikator ini dianalisis dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikannya tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan. Hasil pembahasan tersebut sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang ada. Peneliti juga akan menyampaikan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam bagian ini akan diuraikan informasi-informasi dalam penelitian yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus, dan (5) peningkatan kemampuan *pronunciation* menggunakan media lagu berbahasa Prancis untuk siswa kelas X di SMA Negeri 3 Klaten.

A. Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kelas, penyebaran angket kepada siswa, dan melakukan *pre-test*. Kegiatan observasi kelas dilaksanakan pada tanggal 10 September 2014, sedangkan penyebaran angket dan pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 17 September 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sos 2 SMA Negeri 3 Klaten yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 30 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kelas dengan cara melihat saat guru sedang mengajar, serta mengobservasi sikap siswa, cara guru mengajar,

kondisi kelas, dan materi pelajaran yang disampaikan. Peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini. Setelah observasi kelas dan penyebaran angket dilaksanakan, peneliti melaksanakan *pre-test*. Guru menyerahkan seluruh pelaksanaan *pre-test* pada peneliti, tetapi materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan *pronunciation* siswa kelas X Sos 2 SMAN 3 Klaten yang dilaksanakan selama 90 menit. Sebelum melaksanakan *pre-test*, terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan dan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti juga menyampaikan tentang media lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran *pronunciation* pada pertemuan berikutnya. Namun sebelum mempelajari *pronunciation* menggunakan media lagu berbahasa Prancis, peneliti menyampaikan bahwa pada hari tersebut akan dilaksanakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan *pronunciation* siswa.

Pre-test dilaksanakan dengan meminta siswa untuk memperkenalkan diri sendiri dalam bahasa Prancis di depan kelas secara bergantian. Sebelumnya, terlebih dahulu peneliti memberikan kisi-kisi yaitu siswa harus mampu menyebutkan nama, umur, alamat, pekerjaan, dan kebangsaan masing-masing seperti yang telah diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan, diketahui 3 siswa (10%) mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis yaitu 75.

Sedangkan 27 siswa (90%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Distribusi frekuensi nilai kemampuan *prononciation* siswa kelas X Sos 2 sebelum diterapkan media lagu berbahasa Prancis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kemampuan *Prononciation* Siswa Kelas X Sos 2

Nilai	Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
80	Baik	Tuntas	3	10%
60	Cukup	Tidak Tuntas	16	53,33%
40	Kurang	Tidak Tuntas	11	36,67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 siswa yang mendapatkan skor 4 atau setara dengan nilai 80 dan 11 siswa yang mendapatkan skor 2 atau setara dengan nilai 40. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *prononciation* yang dimiliki siswa kelas X Sos 2 di SMA N 3 Klaten tergolong rendah, karena hanya 3 orang siswa yang mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran bahasa Prancis di kelas X Sos 2, sebagian besar siswa masih terlihat kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang mengobrol dengan temannya dan bermain *handphone*. Siswa juga terlihat malas dan tidak mau berbicara bahasa Prancis. Saat guru bertanya menggunakan bahasa Prancis, siswa cenderung ragu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa juga kurang merespon saat guru meminta beberapa di antara mereka untuk membaca kalimat dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan hasil angket pra-tindakan yang disaring peneliti mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis, sebagian besar siswa mengaku menyukai bahasa Prancis, tetapi kurang berminat dengan pembelajaran bahasa Prancis dikarenakan kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru, suasana kelas yang menegangkan, dan siswa masih merasa kesulitan dalam melafalkan bahasa Prancis.

Sesuai dengan hasil uraian kondisi siswa di atas, perlu adanya penggunaan media yang lebih menarik yaitu media lagu berbahasa Prancis, terutama dalam pembelajaran *prononciation*. Media lagu berbahasa Prancis dapat membuat siswa lebih mudah memahami *prononciation* karena diucapkan oleh penutur asli bahasa Prancis. Mempelajari *prononciation* dengan menggunakan lagu berbahasa Prancis juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak akan merasa terbebani dalam mempelajarinya.

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah uraian dari masing-masing siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada kegiatan ini, peneliti dan guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti dan guru bersepakat bahwa tindakan siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 24 September 2014. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru membuat rencana untuk pembelajaran pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pengadaaan *post-test* 1.
- 2) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Peneliti dan guru membuat kesepakatan mengenai alokasi waktu yang dibutuhkan.
- 4) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi *présenter quelqu'un*.
- 5) Peneliti menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non-tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Sedangkan instrumen non-tes yang digunakan peneliti berupa angket, lembar observasi, dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan *prononciation* menggunakan lagu-lagu berbahasa Prancis dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tindakan dan satu kali pertemuan untuk *post-test* I. Penjelasan dari pelaksanaan tindakan tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 September 2014 dengan durasi waktu 2 x 45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah

présenter quelqu'un. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

- a) Mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Prancis. Lalu peneliti mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian siswa.
- b) Menanyakan kepada siswa apakah pernah mendengar / membaca kata-kata dalam bahasa Prancis dan meminta siswa untuk mengucapkannya.
- c) Memperdengarkan lagu berbahasa Prancis berjudul "*l'Alphabet en français*" untuk memperkenalkan huruf-huruf dalam bahasa Prancis dan menjelaskan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa Prancis.
- d) Membagikan lirik lagu yang sudah diputar sebelumnya dan kembali memperdengarkan lagu tersebut, lalu membahas *prononciation* dalam lirik lagu tersebut.
- e) Menjelaskan materi yang berkaitan dengan *présenter quelqu'un*, menyebutkan macam-macam kata kerja dan kosakata yang digunakan, serta menjelaskan cara penggunaannya dalam kalimat.
- f) Membimbing siswa untuk berkomunikasi menggunakan ungkapan-ungkapan *présenter quelqu'un* yang telah dipelajari.
- g) Meminta siswa untuk mencoba memperkenalkan teman sebangkunya menggunakan bahasa Prancis.
- h) Memanggil beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian, lalu membetulkan jika pengucapannya kurang tepat.

- i) Berdiskusi dengan siswa tentang materi yang sudah dipelajari.
- j) Menutup pelajaran dengan berterimakasih dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, seperti “*merci de votre attention, au revoir*”.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua peneliti kembali membimbing siswa untuk berkomunikasi menggunakan ungkapan-ungkapan memperkenalkan orang lain dalam bahasa Prancis. Peneliti juga membetulkan jika siswa belum tepat dalam mengucapkannya. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2014 dengan durasi waktu 2x45 menit. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua.

- a) Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Prancis, lalu mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian siswa.
- b) Peneliti mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- c) Memperdengarkan lagu berbahasa Prancis berjudul “*Alouette*”.
- d) Membagikan kertas berisikan syair lagu tersebut dan memperdengarkannya kembali.
- e) Meminta siswa untuk bernyanyi bersama guna melatih *prononciation* siswa.
- f) Memanggil siswa yang pada minggu lalu belum maju untuk memperkenalkan teman sebangkunya di depan kelas.

- g) Sebelumnya peneliti meminta siswa untuk menambahkan *se saluer* pada saat memperkenalkan orang lain, seperti “*salut*”; “*bonjour*”; dan “*merci*”.
- h) Mengingatkan siswa untuk memperhatikan pengucapannya, lalu peneliti membetulkan pengucapan yang kurang tepat.
- i) Berdiskusi dengan siswa mengenai materi yang sudah disampaikan, misalnya melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi tersebut.
- j) Memberitahukan kepada siswa untuk membawa foto idola mereka masing-masing pada pertemuan berikutnya.
- k) Peneliti menutup pelajaran dengan berterimakasih dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, seperti “*merci de votre attention, au revoir*”.

c. Hasil Tes Kemampuan *Pronunciation* pada Siklus I

Setelah pemberian tindakan pada siklus I selesai, peneliti kemudian melakukan *post-test 2* pada tanggal 15 Oktober 2014 untuk mengukur peningkatan kemampuan *pronunciation* siswa. Peneliti membagikan foto secara acak kepada masing-masing siswa dan meminta siswa memperkenalkan orang sesuai dengan foto yang diperoleh menggunakan ungkapan-ungkapan yang sudah dipelajari pada siklus II. Setelah dilaksanakannya pemberian tindakan selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan *post-test 2*, jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM mengalami peningkatan.

Pada *post-test 1*, siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM berjumlah 14 orang yaitu dengan skor 4. Sedangkan 16 orang belum mencapai nilai KKM

yaitu 15 orang mendapat skor 3 dan satu orang mendapat skor terendah yaitu 2 pada skala maksimal 5. Jika skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 100 maka skor 4 setara dengan nilai 80, skor 3 setara dengan nilai 60, dan skor 2 setara dengan nilai 40. Distribusi frekuensi nilai *post-test* 1 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* 1 Kemampuan *Pronunciation* Siswa Kelas X Sos 2

Nilai	Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
80	Baik	Tuntas	14	46,67%
60	Cukup	Tidak Tuntas	15	50%
40	Kurang	Tidak Tuntas	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post-test* 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test*, yaitu 3 orang menjadi 14 orang dari jumlah total 30 siswa. Peningkatan hasil tes dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 5: **Grafik peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I**

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang dan pada *post-test 1* meningkat menjadi 14 orang sehingga 46,67% dinyatakan lulus, sementara 53,33% siswa dinyatakan belum lulus.

d. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama pemberian tindakan siklus pertama yaitu dua kali pertemuan pembelajaran *prononciation* dan satu kali pelaksanaan *post-test 1*. Setelah *post-test 1* dilaksanakan, kemampuan *prononciation* siswa semakin meningkat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai siswa pada *post-test 1* dibandingkan dengan nilai *pre-test* siswa. Selain itu jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan dari 3 orang pada saat *pre-test* menjadi 14 orang pada saat *post-test*.

Kendala yang dihadapi peneliti saat *post-test 1* yaitu keadaan kelas yang kurang kondusif dikarenakan siswa yang tidak maju mengganggu temannya yang

sedang melaksanakan *post-test*. Akibatnya siswa yang sedang melaksanakan *post-test* menjadi tidak fokus dan seringkali perlu mengulang pengucapan. Selain itu, banyak siswa yang mengobrol dengan temannya. Namun peneliti selalu mengkondisikan siswa untuk menghargai dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang melaksanakan *post-test* 1.

e. Refleksi Tindakan

Setelah peneliti melakukan tindakan berupa pemberian materi ajar, pembelajaran *pronunciation* menggunakan media lagu berbahasa Prancis, serta evaluasi, kemudian peneliti melakukan refleksi 1. Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk merumuskan hal-hal yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan pada siklus I. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil catatan lapangan, hasil observasi individu, angket refleksi, serta daftar nilai *pre-test* dan *post-test* 1.

Pada tahap ini peneliti mencari solusi untuk masalah-masalah yang muncul pada saat pemberian tindakan siklus I ini. Setelah itu peneliti melakukan perencanaan untuk pemberian tindakan selanjutnya berdasarkan solusi dari masalah-masalah tersebut. Peneliti juga melakukan perencanaan berdasarkan hasil angket refleksi yang sudah peneliti bagikan kepada siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I peneliti beserta guru kolaborator juga melakukan pengamatan untuk mengetahui sikap dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, mengacu pada lembar observasi yang telah disusun. Terdapat tujuh indikator sikap dan motivasi yang akan diamati. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I,

diperoleh peningkatan sikap dan motivasi siswa serta hasil belajar siswa. Berikut ini grafik tentang peningkatan sikap dan motivasi siswa pada siklus I.



Gambar 6. Grafik peningkatan sikap dan motivasi siswa pada siklus I

Keterangan grafik:

- A: senang mengikuti pelajaran
- B: perhatian siswa terhadap guru
- C: interaksi siswa dengan guru
- D: interaksi siswa dengan teman
- E: berusaha mengerjakan tugas tepat waktu
- F: berusaha mendapatkan nilai baik
- G: disiplin dalam kehadiran

Berdasarkan grafik tersebut, pada pertemuan pertama siklus I siswa yang senang mengikuti pelajaran bahasa Prancis berjumlah 19 siswa (63,33%). Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang senang mengikuti pelajaran bahasa Prancis bertambah menjadi 24 siswa (80%). Hal tersebut terlihat dari antusias siswa ketika peneliti memperdengarkan lagu bahasa Prancis. Mereka sangat senang karena pembelajaran jadi lebih menarik. Perhatian siswa terhadap guru juga mengalami peningkatan dari 23 siswa (76,67%) pada pertemuan pertama menjadi 27 siswa (90%) pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama masih ada beberapa siswa

yang mengobrol dengan temannya dan bermain *handpone*. Namun pada pertemuan kedua siswa mulai memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Pada indikator interaksi siswa dengan guru pada pertemuan pertama hanya ada 9 siswa (30%) dan meningkat menjadi 13 siswa (43,33%) pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Namun, pada pertemuan kedua siswa sudah mulai aktif bertanya mengenai materi yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan temannya mengalami peningkatan dari 18 siswa (60%) pada pertemuan pertama menjadi 22 siswa (73,33%) pada pertemuan kedua. Sebagian besar siswa senang apabila diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya.

Untuk indikator berusaha mengerjakan tugas tepat waktu, pada pertemuan pertama ada 22 siswa (73,33%). Beberapa siswa terlihat masih malas untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Akan tetapi, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 25 siswa (83,33%). Kemudian pada indikator berusaha mendapatkan nilai baik juga mengalami peningkatan dari 23 siswa (76,67%) pada pertemuan pertama menjadi 27 siswa (90%) pada pertemuan kedua. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika maju ke depan untuk mempresentasikan pekerjaan mereka serta keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selanjutnya untuk kedisiplinan siswa dalam kehadiran sudah sangat baik karena pada pertemuan pertama 29 siswa (96,67%). Hanya ada satu siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit. Pada pertemuan kedua siswa berangkat 100%

yaitu 30 siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan kedua setiap indikator sikap dan motivasi mengalami peningkatan.

Pada saat melaksanakan tindakan siklus I juga terdapat beberapa keberhasilan dan kekurangan. Berikut adalah keberhasilan dan kekurangan pada saat pelaksanaan siklus I.

1) Keberhasilan Tindakan

a) Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses pada penelitian ini dapat dilihat dari catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis sudah menunjukkan peningkatan. Siswa mulai aktif bertanya jawab dengan peneliti dan aktif maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas yang diberikan tanpa diminta oleh peneliti.

Siswa juga sudah aktif mencatat materi yang diberikan, memperhatikan saat peneliti memberikan penjelasan, dan ikut menyanyikan lagu berbahasa Prancis yang diperdengarkan oleh peneliti tanpa rasa malu.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata kelas pada *pre-test* dan *post-test* siklus I. Nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai Siswa pada Pembelajaran Siklus I

NO	SUBJEK	<i>PRE-TEST</i>		<i>POST-TEST 1</i>	
		SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1	S1	3	60	3	60
2	S2	2	40	3	60
3	S3	4	80	4	80
4	S4	3	60	4	80
5	S5	3	60	4	80
6	S6	3	60	4	80
7	S7	2	40	3	60
8	S8	4	80	4	80
9	S9	3	60	4	80
10	S10	3	60	3	60
11	S11	3	60	3	60
12	S12	3	60	4	80
13	S13	3	60	4	80
14	S14	3	60	4	80
15	S15	2	40	3	60
16	S16	3	60	3	60
17	S17	3	60	4	80
18	S18	3	60	3	60
19	S19	2	40	3	60
20	S20	2	40	2	40
21	S21	2	40	3	60
22	S22	4	80	4	80
23	S23	3	60	4	80
24	S24	2	40	3	60
25	S25	2	40	3	60
26	S26	2	40	3	60
27	S27	2	40	3	60
28	S28	3	60	4	80
29	S29	2	40	3	60
30	S30	3	60	4	80
JUMLAH		82	1640	103	2060
RATA-RATA			54,67		68,67

Berdasarkan tabel 7, siswa yang sudah mencapai nilai KKM pada *pre-test* hanya 3 dari 30 siswa, atau hanya 10% dari total keseluruhan siswa. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh SMAN Klaten pada pelajaran bahasa Prancis adalah 75. Cara menghitung nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlahnilai}}{\text{Jumlahsiswa}}$$

Nilai rata-rata kelas pada saat *pre-test* adalah 54,67. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini.

Setelah diberikan tindakan sebanyak dua kali dan dilakukan *post-test* 1 terjadi peningkatan nilai yang cukup baik. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang sudah mencapai nilai KKM meningkat menjadi 14 siswa atau 46,67% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM berjumlah 16 siswa atau 53,33% dari jumlah keseluruhan siswa. Meskipun nilai siswa mengalami peningkatan cukup baik tetapi rata-rata kelas pada *post-test* 1 yaitu 68,67 menunjukkan bahwa penelitian tindakan ini belum berhasil terpenuhi, sehingga harus dilakukan siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.

2) Kekurangan Tindakan Siklus I

Pada pembelajaran siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan. Stop kontak di ruang kelas X Sosial 2 tidak berfungsi sehingga harus mengalirkan listrik dari ruang kelas lain yang berada di lantai 1, sedangkan ruang kelas tersebut

berada di lantai 2 sehingga membutuhkan kabel yang cukup panjang. Pada ruang kelas tersebut juga tidak tersedia LCD sedangkan LCD *portable* yang disediakan oleh sekolah jumlahnya terbatas.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis sudah meningkat, namun ada beberapa siswa yang masih terlihat pasif, mengobrol dengan teman sebangkunya, atau sesekali bermain *handphone*. Siswa juga sudah mulai lancar melafalkan bahasa Prancis, namun masih ada siswa yang melafalkannya seperti bahasa Inggris. Bahkan ada beberapa siswa menggunakan bahasa Jawa pada saat bertanya atau menyampaikan sesuatu kepada peneliti.

Pada awal pertemuan peneliti hanya tiga kali memperdengarkan lagu berbahasa Prancis sehingga banyak siswa yang belum cukup lancar untuk melafalkannya. Peneliti juga memperdengarkan lagu dengan nada yang kurang familiar untuk siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti perlu memperbaiki beberapa tindakan, yaitu :

- a) Peneliti lebih mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran kemampuan *prononciation*.
- b) Peneliti memperdengarkan lagu yang lebih mudah diikuti oleh siswa dan memperdengarkannya secara berulang.
- c) Peneliti lebih memperhatikan siswa secara menyeluruh dan adil selama proses pembelajaran.

- d) Peneliti selalu menggunakan bahasa formal saat memberikan penjelasan kepada siswa.
- e) Peneliti meminta siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti untuk duduk di deretan depan agar siswa lebih memperhatikan dan tidak mengganggu teman yang lain.

2. Siklus II

a. Hipotesis Tindakan Siklus II

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus II dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan siklus I, hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah “Kemampuan *prononciation* siswa akan meningkat jika belajar menggunakan lagu dengan nada yang mudah dihafalkan dan kegiatan belajar mengajar akan lebih lancar jika proses belajar mengajar didukung dengan fasilitas yang memenuhi”.

b. Perencanaan Tindakan

Peneliti bersama guru kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Perencanaan tersebut dirancang berdasarkan kekurangan yang ditemukan setelah melakukan refleksi tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus II.

Pembelajaran pada tindakan siklus II akan dilaksanakan di ruang kelas X Sosial 2 yang berada di gedung baru. Kodisi ruang kelas yang baru lebih baik dibandingkan dengan ruang kelas yang lama. Ruang kelas tersebut lebih luas, bersih, dan terang. Stop kontak pada kelas tersebut juga berfungsi dengan baik.

Namun pada ruang kelas tersebut belum terdapat LCD karena gedung tersebut masih baru, sehingga peneliti masih harus menggunakan LCD *portable*. Peneliti juga akan mengacak tempat duduk siswa agar dapat lebih fokus dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti akan memperdengarkan lagu yang lebih mudah diikuti oleh siswa dan memperdengarkannya secara berulang.

c. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan *prononciation* menggunakan media lagu berbahasa Prancis dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan bersama guru kolaborator. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Berikut merupakan penjelasan dari pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II.

1) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2014 dengan durasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan ketiga, pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas X Sosial 2 yang baru. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *Présenter Quelqu'un* dan menambahkan materi tentang *Les Adjectifs*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut (*RPP 3*).

- a) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti melakukan presensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik “*Bonjour! Comment ça va?*”.
- b) Peneliti mengacak tempat duduk siswa agar lebih merata sehingga membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran.
- c) Peneliti memperdengarkan lagu yang berjudul “*Ah! Vous dirai-je Maman*” dan meminta siswa untuk menyimaknya dengan baik.
- d) Peneliti dibantu oleh fasilitator membagikan syair lagu tersebut kepada siswa dan membahasnya secara bersama-sama.
- e) Peneliti menambahkan materi tentang *Les Adjectifs*.
- f) Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk memperkenalkan salah satu anggota keluarganya menggunakan *Les Adjectifs* yang telah dipelajari.
- g) Peneliti berkeliling kelas untuk meneliti pekerjaan siswa.
- h) Peneliti meminta beberapa siswa untuk maju secara sukarela dan memperkenalkan salah satu anggota keluarga masing-masing dengan pengucapan yang benar dan suara yang lantang.
- i) Peneliti dan siswa secara bersama-sama berdiskusi dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- j) Peneliti meminta siswa yang belum maju untuk memperbaiki kembali pekerjaan mereka di rumah.
- k) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “*Merci beaucoup de votre attention. Au revoir!*”.

2) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 22 Oktober 2014. Durasi waktu pada pembelajaran ini adalah 2 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat yakni melanjutkan teks lisan sederhana yang dibuat oleh siswa pada minggu lalu. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan keempat (*RPP 4*).

- a) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis. Peneliti juga melakukan presensi.
- b) Peneliti tidak lupa mengacak tempat duduk siswa terutama siswa laki-laki.
- c) Peneliti memperdengarkan lagu yang berjudul *Frère Jacques*. Peneliti meminta siswa untuk menyimak lagu tersebut.
- d) Peneliti membagikan syair lagu tersebut dan memperdengarkan kembali lagu tersebut agar siswa lebih terlatih.
- e) Peneliti bersama siswa membahas mengenai *prononciation* pada lagu tersebut.
- f) Peneliti memberi sedikit tambahan materi kepada siswa tentang kata hubung seperti “*et*” dan “*mais*”.
- g) Peneliti meminta siswa yang pada minggu lalu belum maju untuk segera pempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan kata hubung seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti.

- h) Peneliti menanyakan kepada siswa, siapa di antara mereka yang pelafalannya paling lancar. Peneliti juga mengoreksi beberapa siswa yang belum lancar dalam melafalkan bahasa Prancis.
- i) Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- j) Peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan penilaian *post-test* II dan meminta siswa agar berlatih dengan serius di rumah.
- k) Peneliti menutup pelajaran mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

d. Hasil Tes Kemampuan *Pronunciation* pada Siklus II

Setelah pemberian tindakan pada siklus II selesai, peneliti kemudian melakukan *post-test* 2 pada tanggal 29 Oktober 2014 untuk mengukur peningkatan kemampuan *pronunciation* siswa. Peneliti membagikan sebuah foto secara acak kepada masing-masing siswa dan meminta siswa memperkenalkan orang yang ada pada foto tersebut menggunakan ungkapan-ungkapan yang sudah dipelajari pada siklus II. Setelah dilaksanakannya pemberian tindakan selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan *post-test* 2, jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM mengalami peningkatan yang sangat baik.

Tabel 8: Tabel Peningkatan Hasil Belajar *Prononciation* Siswa Kelas X Sos 2

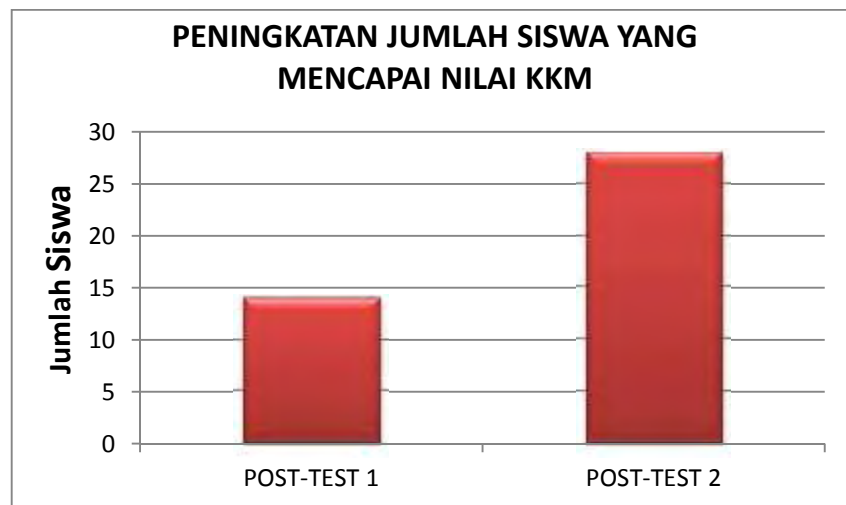
NO	SUBJEK	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1.	S1	60	80
2.	S2	60	80
3.	S3	80	100
4.	S4	80	80
5.	S5	80	80
6.	S6	80	80
7.	S7	60	80
8.	S8	80	100
9.	S9	80	100
10.	S10	60	80
11.	S11	60	80
12.	S12	80	100
13.	S13	80	80
14.	S14	80	100
15.	S15	60	100
16.	S16	60	80
17.	S17	80	100
18.	S18	60	80
19.	S19	60	80
20.	S20	40	60
21.	S21	60	80
22.	S22	80	100
23.	S23	80	80
24.	S24	60	60
25.	S25	60	80
26.	S26	60	80
27.	S27	60	80
28.	S28	80	100
29.	S29	60	80
30.	S30	80	100

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post-test 2* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil *post-test 1*, yaitu 14 orang menjadi 28 orang dari jumlah total 30 siswa. Distribusi frekuensi nilai *post-test 1* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test 2* Kemampuan *Prononciation* Siswa Kelas X Sos 2

Nilai	Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
100	Sangat Baik	Tuntas	10	33,33%
80	Baik	Tuntas	18	60%
60	Cukup	Tidak Tuntas	2	6,67%
Jumlah			30	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada *post-test 2*, siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM berjumlah 28 orang yaitu 10 siswa (33,33%) dengan skor 5 dan 18 siswa (60%) dengan skor 4. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 2 orang (6,67%) yaitu dengan skor 3 pada skala maksimal 5. Jika skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 100 maka skor 5 setara dengan nilai 100, skor 4 setara dengan nilai 80, dan skor 3 setara dengan nilai 60. Peningkatan hasil tes dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 7: Grafik peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* 1, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 14 orang dan pada *post-test* 2 meningkat menjadi 28 orang sehingga 93,33% dinyatakan lulus, sementara 6,67% siswa dinyatakan belum lulus.

e. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi tindakan dilakukan selama pemberian tindakan siklus kedua yaitu dua kali pertemuan pembelajaran *prononciation* dan satu kali pelaksanaan *post-test* 2. Setelah *post-test* 2 dilaksanakan, kemampuan *prononciation* siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai siswa pada *post-test* 2 dibandingkan dengan nilai *post-test* 1 siswa. Selain itu jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan dari 14 orang pada saat *post-test* 1 menjadi 28 orang pada saat *post-test* 2.

Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus II, diperoleh data tentang peningkatan sikap dan

motivasi siswa serta hasil belajar siswa. Berikut ini grafik tentang peningkatan sikap dan motivasi siswa selama siklus II.



Gambar 8: Grafik peningkatan sikap dan motivasi siswa siklus II

Keterangan grafik:

- A: senang mengikuti pelajaran
- B: perhatian siswa terhadap guru
- C: interaksi siswa dengan guru
- D: interaksi siswa dengan teman
- E: berusaha mengerjakan tugas tepat waktu
- F: berusaha mendapatkan nilai baik
- G: disiplin dalam kehadiran

Pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan ketiga 28 siswa senang mengikuti pelajaran dan 29 siswa senang mengikuti pelajaran pada pertemuan keempat. Pada pertemuan ketiga ada 2 siswa ijin tidak masuk sekolah dan pada pertemuan keempat ada satu siswa yang tidak masuk sekolah. Hal itu berarti semua siswa senang dengan pembelajaran *prononciation* menggunakan media lagu berbahasa Prancis. Mereka sangat antusias ketika mengikuti pelajaran. Selain itu, mereka senang belajar dengan lagu berbahasa Prancis karena membuat siswa menjadi semangat dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Untuk

indikator perhatian siswa terhadap guru pada pertemuan ketiga dan keempat juga sudah 100% siswa memperhatikan. Ketika peneliti menjelaskan materi pembelajaran siswa memperhatikan dan mencatat materi yang diajarkan. Siswa juga sudah tidak mengobrol dengan temannya setelah peneliti mengacak tempat duduk siswa laki-laki.

Kemudian untuk indikator interaksi siswa dengan guru, pada pertemuan ketiga ada 13 siswa (46,43%) dan pada pertemuan keempat ada 15 siswa (51,72%) yang sudah mulai aktif bertanya pada peneliti. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa ada yang belum memahami materi langsung menanyakannya kepada peneliti. Untuk indikator interaksi siswa dengan teman pada pertemuan ketiga ada 24 siswa (85, 71%). Pada pertemuan kedua ada peningkatan yaitu 27 siswa (93,10%) yang aktif berdiskusi dengan teman.

Untuk indikator berusaha mengerjakan tugas tepat waktu pada pertemuan ketiga ada 29 siswa (96,55%) dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan menjadi 29 siswa (100%). Ketika peneliti memberikan tugas, sebagian besar siswa langsung mengerjakan tugas tersebut. Pada pertemuan ketiga 28 siswa (100%) berusaha mendapatkan nilai baik. Begitu pula pada pertemuan keempat, 29 siswa (100%) berusaha mendapat nilai baik. Berdasarkan uraian di atas bahwa setiap indikator menunjukkan ada peningkatan bahkan ada yang sudah mencapai 100%. Presensi pada pertemuan ketiga ada 2 siswa yang tidak masuk sekolah karena ijin. Sedangkan pada pertemuan keempat ada 1 orang siswa yang tidak masuk.

f. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus II dilaksanakan setelah pembelajaran dan post test II dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berjalan dengan baik. Adapun hasil refleksi tindakan siklus II dengan guru kolaborator adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa bisa mengikuti pembelajaran *prononciation* dengan baik menggunakan media lagu berbahasa Prancis.
- 2) Siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan termotivasi setelah belajar menggunakan media lagu berbahasa Prancis.
- 3) Dengan diacaknya tempat duduk untuk siswa laki-laki, pembelajaran menjadi lebih kondusif karena siswa menjadi lebih fokus pada penjelasan dari peneliti.
- 4) Media lagu berbahasa Prancis dengan nada yang familiar membuat siswa lebih mudah untuk ikut bernyanyi dan membuat siswa lebih paham mengenai pelafalan.
- 5) Guru harus banyak menggunakan lagu berbahasa Prancis dalam pembelajaran agar siswa lebih semangat dan tertarik untuk mempelajari bahasa Prancis.

Selain melakukan refleksi dengan kolaborator, peneliti juga melakukan refleksi kepada siswa setelah post test II dilaksanakan dengan menyebar angket kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa keberhasilan pada tindakan siklus II.

a) Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses pada penelitian ini dapat dilihat dari catatan lapangan dan hasil observasi kelas. Berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi kelas, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis sudah menunjukkan peningkatan. Siswa mulai aktif bertanya jawab dengan peneliti dan aktif maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas yang diberikan tanpa diminta oleh peneliti.

Siswa juga sudah aktif mencatat materi yang diberikan, memperhatikan saat peneliti memberikan penjelasan, dan ikut menyanyikan lagu berbahasa Prancis yang diperdengarkan oleh peneliti tanpa rasa malu.

b) Keberhasilan Produk

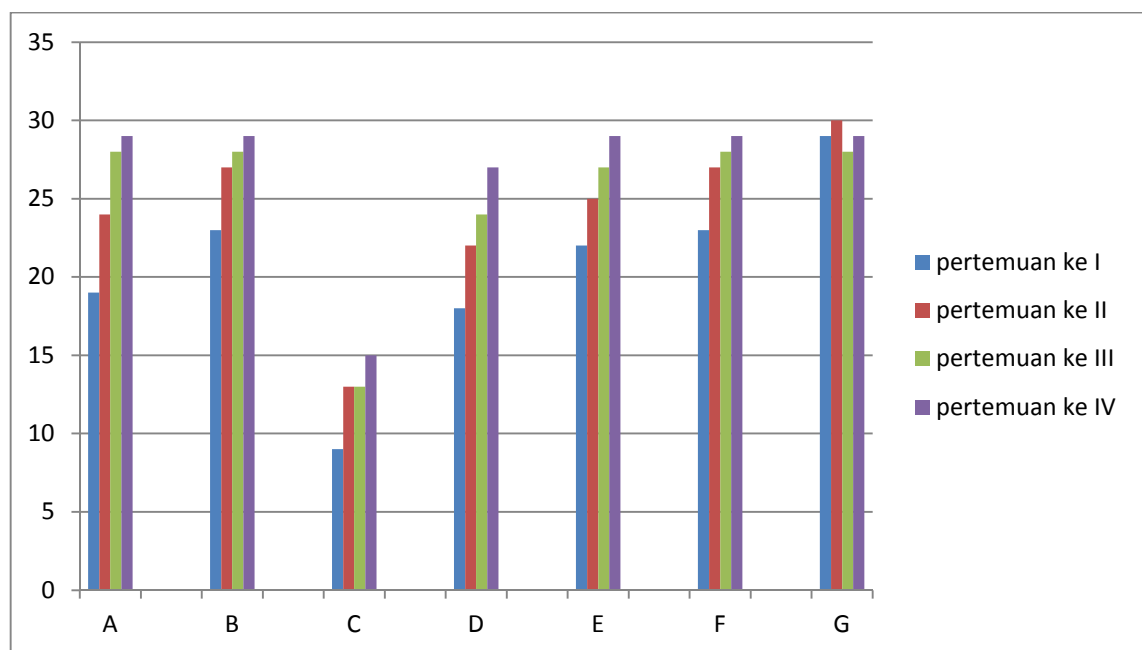
Keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata kelas pada *pre-test*, *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan *prononciation* siswa menggunakan media lagu berbahasa Prancis.

1. Indikator sikap dan motivasi

Peningkatan indikator sikap dan motivasi siswa kelas X Sos 2 pada saat mengikuti pembelajaran *pronunciation* siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8. Perbandingan indikator sikap dan motivasi siswa kelas X Sosial 2 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9: Grafik perbandingan indikator sikap dan motivasi siswa kelas X Sos 2 pada siklus I dan siklus II.

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sikap dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dari tujuh indikator sikap dan motivasi.

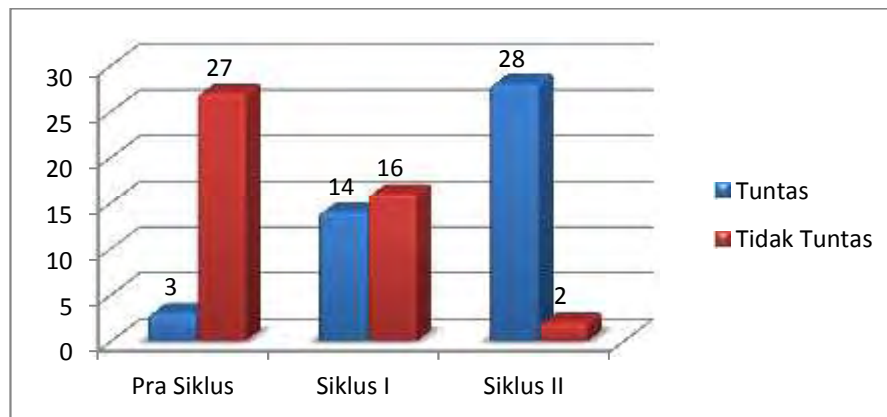
2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *pre test*, *post test 1* dan *post test 2*. Perbandingan hasil belajar *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada *Pre-test*, *Post-test 1*, dan *Post-test 2*

Kriteria	Jumlah Siswa			Prosentase		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test 1</i>	<i>Post-test 2</i>	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	3	14	28	10,00%	46,67 %	93,33%
Tidak Tuntas	27	16	2	90,00%	53,33%	6,67%
Jumlah	30	30	30	100 %	100%	100%

Ketuntasan hasil belajar siswa pada saat *pre-test*, *post-test 1* dan *post-test 2* dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10: Grafik perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa pada saat *pre-test*, *post-test 1* dan *post-test 2*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas mulai dari *pre-test*, *post-test 1* dan *post-test 2* setelah mempelajari *pronunciation* menggunakan media lagu berbahasa Prancis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 85% pada kemampuan *pronunciation* siswa kelas X di SMA N 3 Klaten setelah dilakukan penerapan media lagu dalam pembelajaran.

Frekuensi pemutaran lagu dalam upaya meningkatkan kemampuan *pronunciation* dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa. Memperdengarkan lagu berbahasa Prancis dengan nada yang mudah dihafalkan oleh siswa dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Evaluasi yang diberikan dapat melatih siswa untuk melafalkan bahasa Prancis dengan semakin baik. Ruang kelas yang luas dan sejuk dapat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *pronunciation* siswa kelas X di SMA N 3 Klaten.

Peningkatan prestasi kemampuan *pronunciation* siswa dapat dilihat dari semakin membaiknya nilai kemampuan *pronunciation*. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata nilai kemampuan *pronunciation* yang diperoleh siswa adalah 54,67. Kemudian, setelah diberikan tindakan pertama dengan memperdengarkan lagu berbahasa Prancis pada pembelajaran kemampuan *pronunciation*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,67 dan setelah diberikan tindakan kedua

dengan menggunakan media yang sama dengan tindakan sebelumnya, nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 84.

B. Implikasi

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation*, guru dapat menggunakan media yang digunakan dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran kemampuan *pronunciation* dalam penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan penerapan media lagu berbahasa Prancis. Selanjutnya, guru dapat menggunakan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Prancis dengan lagu yang lebih bervariasi sehingga kemampuan *pronunciation* siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat. Siswa juga akan mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, siswa juga akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.

Pelaksanaan tindakan penelitian dengan menggunakan media lagu terhadap pembelajaran kemampuan *pronunciation*, terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, prestasi belajar siswa dalam kemampuan *pronunciation*, serta dapat meningkatkan kreativitas, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran bagi guru bahasa Prancis atau dapat juga dikembangkan dan dibagikan kepada guru pada bidang studi bahasa asing lainnya. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis media lain selain dari teknik yang digunakan dalam tindakan tersebut, yakni media lagu berbahasa Prancis. Media yang dimaksud adalah media yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan

oleh guru bahasa Prancis atau guru pada bidang studi bahasa asing lainnya sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Saran

Penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan *pronunciation* ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, sekolah, calon pendidik, dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya menyediakan sarana untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Guru diharapkan mampu untuk melanjutkan penerapan media lagu dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga kemampuan *pronunciation* dan keterampilan berbicara siswa dapat terus meningkat.
3. Bagi calon pendidik, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam rangka menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, terutama bahasa Prancis.
4. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya meningkatkan kemampuan bahasa Prancis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abry, D. dan Chalaron, M.L. 1994. *Phonétique*. Paris: Hachette Livre.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Breton. 2005. *Réussir le Delf Niveau A1*. Paris: Didier
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Cambridge: Pearson Education, Inc.
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2001. *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Edmund, Karl, P, SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Larousse. 2000. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.
- Loiseau, R. 1976. *Tata Bahasa Perancis (Edisi Terjemahan untuk Indonesia)*. Bandung: Pusat Kebudayaan Prancis.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta

- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiyanto, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.
- Robert, Paul. 2001. *Le Petit Robert*. Paris: Dictionnaires le Robert.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tagliante, D. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE International.
- . 1996. *L'Évaluation*. Paris: CLE International.
- Tarigan, D., Tien, M., dan Nurhayati, S. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 3 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas/Semester : X/ GASAL
 Materi Pokok : *Présenter quelqu'un*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
- 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
- 3.2 Memahami cara member tahu fakta yang berhubungan dengan *présenter quelqu'un* meliputi nama, alamat, umur, profesi, dan kewarganegaraan, serta cara meresponnya.
- 4.2 Menyusun teks lisan sederhana untuk merespon bagaimana cara memperkenalkan orang lain, terkait topik *présenter quelqu'un*.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Merasa bangga dalam mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan menggunakan sebagai sarana komunikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan baik secara lisan maupun tulis.
- 2.1 Memiliki perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman.
- 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3 Memiliki perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
- 2.4 Memiliki perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
- 3.2 Mampu memberi tahu fakta yang berhubungan dengan *présenter quelqu'un* meliputi nama, alamat, umur, profesi, dan kewarganegaraan, serta mampu meresponnya.

4.2 Mampu menyusun teks lisan sederhana untuk merespon terkait topik *présenter quelqu'un*.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan dapat menyusun teks lisan sederhana terkait topik *présenter quelqu'un* dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan.

E. Materi Ajar / Pembelajaran

Présenter Quelqu'un dan *Prononciation* dalam bahasa Prancis.

1. Kata kerja yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

VERBES

ETRE	AVOIR
Je suis	J'ai
Tu es	Tu as
Il/Elle est	Il/Elle a
Ex : Il est anglais, elle est anglaise.	Ex : Il a 15 ans, elle a 15 ans.

S'APPELER	HABITER
Je m'appelle	J'habite
Tu t'appelle	Tu habites
Il/Elle s'appelle	Il/Elle habite
Ex : il s'appelle Thomas, elle s'appelle Sylvie.	Ex : il habite à Klaten, elle habite à Yogyakarta.

2. Kosakata yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

VOCABOULAIRE

Nationalité	
Masculin	Féminin
américain	américaine
italien	italienne
portugais	portugaise
espagnol	espagnole
japonais	japonaise
chinois	chinoise
français	française
anglais	anglaise
indonésien	indonésienne
Ex : Il est français, elle est française.	

Profession	
Masculin	Féminin
journaliste	journaliste
professeur	professeur
étudiant	étudiante
acteur	actrice
directeur	directrice
chanteur	chanteuse
musicien	musicienne
mannequin	mannequine
footballeur	
Ex : Il est acteur/étudiant, elle est actrice/étudiante.	

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran ini menggunakan metode *scientific* atau pendekatan ilmiah yaitu suatu proses pembelajaran guna mendapatkan sebuah pengetahuan melalui prosedur atau secara sistematis. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Metode ini melatih siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : *Powerpoint*, video lagu berbahasa Prancis.
2. Alat : Kertas, LKS, *LCD*.
3. Sumber Belajar : *Bonjour chers amis*, Buku Tata Bahasa Perancis.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Prancis, seperti <i>bonjour</i> , <i>salut</i> , <i>comment allez-vous</i> , dan <i>comment ça va</i> . 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. 3. Peneliti memberi motivasi pada siswa dengan cara mendorong siswa agar lebih bersemangat lagi mempelajari bahasa Prancis. 	10 menit
B. Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kepada siswa apakah pernah mendengar / membaca kata-kata Prancis. 2. Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kata-kata itu. 3. Peneliti mengingatkan untuk berhati-hati dalam mengucapkan / membaca dalam bahasa Prancis, karena ucapan dan tulisan berbeda. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memperdengarkan lagu berjudul <i>“l’Alphabet en français</i> agar siswa mengetahui huruf-huruf dalam bahasa Prancis dan menjelaskan tentang <i>prononciation</i>, siswa menyimak. 	60 menit

	<p>2. Peneliti bertanya kepada siswa apa saja kata-kata yang didengar siswa, siswa menanggapi.</p> <p>MENALAR</p> <p>Peneliti menjelaskan materi tentang <i>présenter quelqu'un</i>, siswa menyimak kemudian mengulang kata-kata dari teks materi.</p> <p>MENCOBA</p> <p>1. Siswa mencoba membuat teks lisan sederhana sesuai dengan tema memperkenalkan orang lain yaitu teman sebangku mereka masing-masing.</p> <p>2. Siswa diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas.</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>Siswa diminta untuk berkomunikasi menggunakan ungkapan-ungkapan <i>présenter quelqu'un</i> yang telah dipelajari.</p>	
C. Penutup	<p>1. Peneliti bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran.</p> <p>2. Peneliti merencanakan kegiatan selanjutnya.</p>	20 menit

I. Penilaian proses dan hasil belajar

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Uraian
3. Instrumen : Tugas KD 4.2

Présentez votre ami dans cinq phrases et expliquez devant la classe!

4. Norma penilaian (Tagliante, 1996: 113)

Skor 5 = Menggunakan sedikit aksen asing.

Skor 4 = Dapat dipahami, meskipun aksen tertentu.

Skor 3 = Kesulitan pengucapan yang memerlukan perhatian dan kadang- kadang menyebabkan kesalahpahaman.

Skor 2 = Sangat sulit memahami pelafalannya. Kita sering meminta agar mengulangnya lagi.

Skor 1 = Sangat sulit dalam melafalkan, hampir tidak dapat dimengerti.

a. Skor maksimal adalah 5 (dikalikan 20) = 100

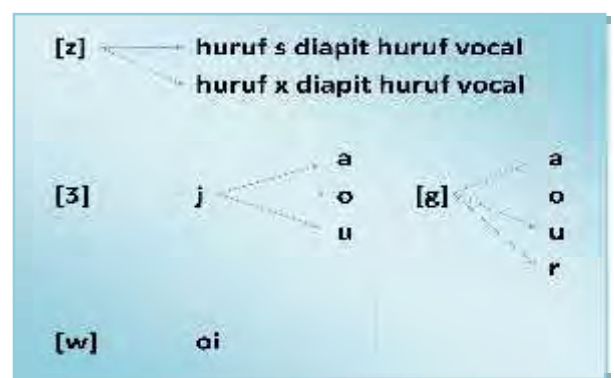
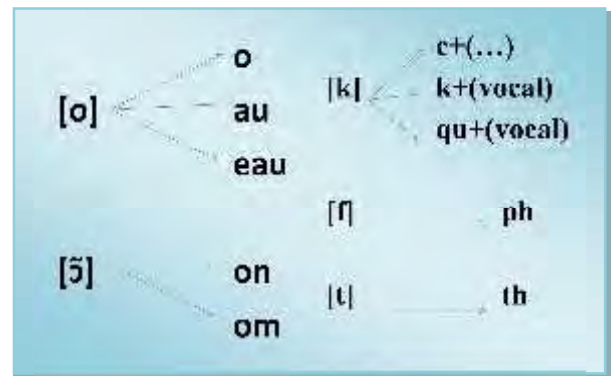
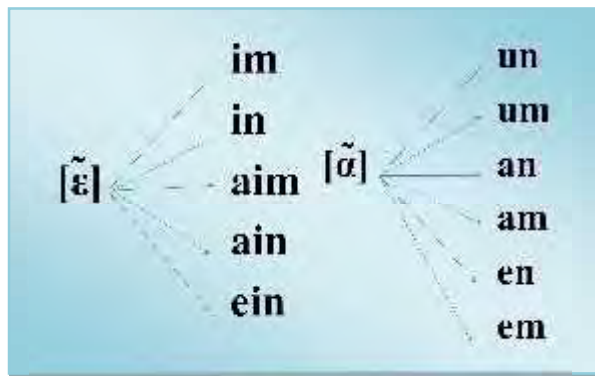
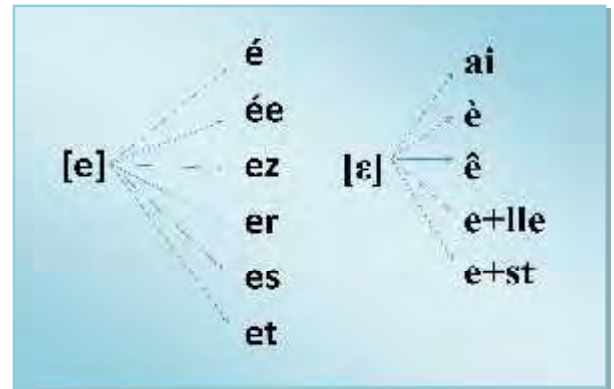
b.
$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimalyangdapatdicapai}} \times 100$$

c. Ketuntasan minimal adalah 75

d. Siswa yang mendapat nilai < 75 dinyatakan tidak lulus.

e. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dinyatakan lulus.

e = e sans accent	[ə] (empuk)
é = e accent aigu	[e] (enak)
è = e accent grave	[ɛ] (ember)
ê = e accent circoflexe	[ɛ] (ember)
ç = cé dille	[s]



LIRIK LAGU**L'ALPHABET EN FRANÇAIS**

A	B	C	D	E
F	G	H	I	J
K	L	M	N	O
P	Q	R	S	T
	U	V	W	
	X	Y	Z	

C'est.... l'alphabet en français...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 3 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas/Semester : X/ GASAL
 Materi Pokok : *Présenter quelqu'un*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
- 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
- 3.2 Memahami cara member tahu fakta yang berhubungan dengan *présenter quelqu'un* meliputi nama, alamat, umur, profesi, dan kewarganegaraan, serta cara meresponnya.
- 4.2 Menyusun teks lisan sederhana untuk merespon bagaimana cara memperkenalkan orang lain, terkait topik *présenter quelqu'un*.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Merasa bangga dalam mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan menggunakan sebagai sarana komunikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan baik secara lisan maupun tulis.
- 2.1 Memiliki perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman.
- 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3 Memiliki perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
- 2.4 Memiliki perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
- 3.2 Mampu memberi tahu fakta yang berhubungan dengan *présenter quelqu'un* meliputi nama, alamat, umur, profesi, dan kewarganegaraan, serta mampu meresponnya.

4.2 Mampu menyusun teks lisan sederhana untuk merespon terkait topik *présenter quelqu'un*.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan dapat menyusun teks lisan sederhana terkait topik *présenter quelqu'un* dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

Présenter Quelqu'un dan *Prononciation* dalam bahasa Prancis.

1. Kata kerja yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

VERBES

ETRE	AVOIR
Je suis	J'ai
Tu es	Tu as
Il/Elle est	Il/Elle a
Ex : Il est anglais, elle est anglaise.	Ex : Il a 15 ans, elle a 15 ans.

S'APPELER	HABITER
Je m'appelle	J'habite
Tu t'appelle	Tu habites
Il/Elle s'appelle	Il/Elle habite
Ex : Il s'appelle Thomas, elle s'appelle Sylvie.	Ex : Il habite à Klaten, elle habite à Yogyakarta.

2. Kosakata yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

VOCABOULAIRE

Nationalité	
Masculin	Féminin
américain	américaine
italien	italienne
portugais	portugaise
espagnol	espagnole
japonais	japonaise
chinois	chinoise
français	française
anglais	anglaise
indonésien	indonésienne
Ex : Il est français, elle est française.	

Profession	
Masculin	Féminin
journaliste	journaliste
professeur	professeur
étudiant	étudiante
acteur	actrice
directeur	directrice
chanteur	chanteuse
musicien	musicienne
mannequin	mannequine
footballeur	
Ex : Il est acteur/étudiant, elle est actrice/étudiante.	

F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

Pembelajaran ini menggunakan metode *scientific* atau pendekatan ilmiah yaitu suatu proses pembelajaran guna mendapatkan sebuah pengetahuan melalui prosedur atau secara sistematis. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Metode ini melatih siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : *Powerpoint*, video lagu berbahasa Prancis.
2. Alat : Kertas, LKS, *LCD*.
3. Sumber Belajar : *Bonjour chers amis*, Buku Tata Bahasa Perancis.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Prancis, seperti <i>bonjour</i> , <i>salut</i> , <i>comment allez-vous</i> , dan <i>comment ça va</i> . 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. 3. Peneliti memberi motivasi pada siswa dengan cara mendorong siswa agar lebih bersemangat lagi mempelajari bahasa Prancis. 	10 menit
B. Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengulas materi minggu lalu. 2. Peneliti mengingatkan untuk berhati-hati dalam mengucapkan / membaca dalam bahasa Prancis, karena ucapan dan tulisan berbeda. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memperdengarkan lagu berjudul <i>Alouette</i> dan membagikan kertas berisi syair lagu tersebut kepada siswa agar siswa bernyanyi bersama untuk melatih kemampuan <i>prononciation</i> siswa. 2. Peneliti bertanya kepada siswa tentang kata-kata yang didengar siswa, siswa mengulang kata-kata yang didengar. 	60 menit

	<p>MENALAR</p> <p>Peneliti menjelaskan kembali materi tentang <i>présenter quelqu'un</i> dengan menambahkan ekspresi seperti <i>bonjour</i> , <i>salut</i> , dan <i>merci</i> .</p> <p>MENCOBA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba membuat teks lisan sederhana sesuai dengan tema memperkenalkan orang lain yaitu teman sebangku mereka, dengan menambahkan <i>se saluer</i>. 2. Siswa diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas. <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>Siswa diminta untuk berkomunikasi menggunakan ungkapan-ungkapan <i>présenter quelqu'un</i> yang telah dipelajari.</p>	
C. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran. 2. Peneliti merencanakan kegiatan selanjutnya. 	20 menit

I. Penilaian proses dan hasil belajar

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Uraian
3. Instrumen : Tugas KD 4.2

Présentez votre ami devant la classe (dans cinq phrases)!

4. Norma penilaian (Tagliante, 1996: 113)

Skor 5 = Menggunakan sedikit aksen asing.

Skor 4 = Dapat dipahami, meskipun aksen tertentu.

Skor 3 = Kesulitan pengucapan yang memerlukan perhatian dan kadang- kadang menyebabkan kesalahpahaman.

Skor 2 = Sangat sulit memahami pelafalannya. Kita sering meminta agar mengulangnya lagi.

Skor 1 = Sangat sulit dalam melafalkan, hampir tidak dapat dimengerti.

a. Skor maksimal adalah 5

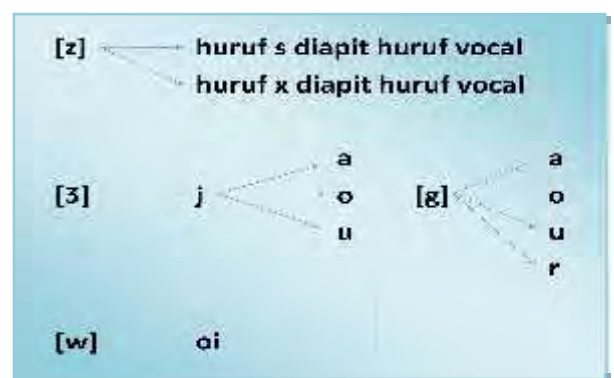
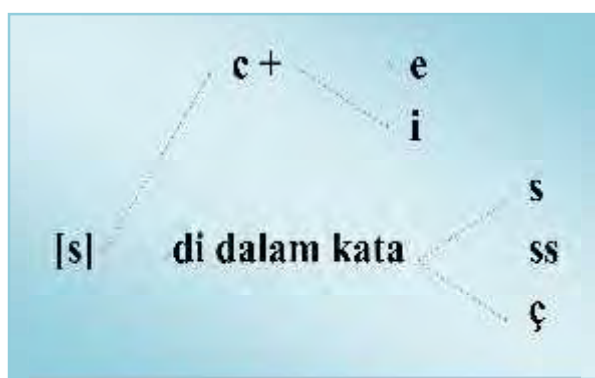
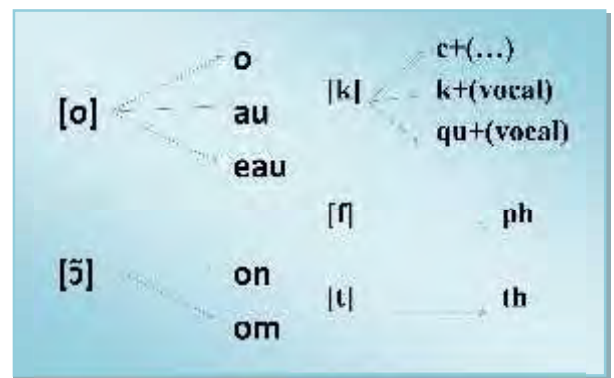
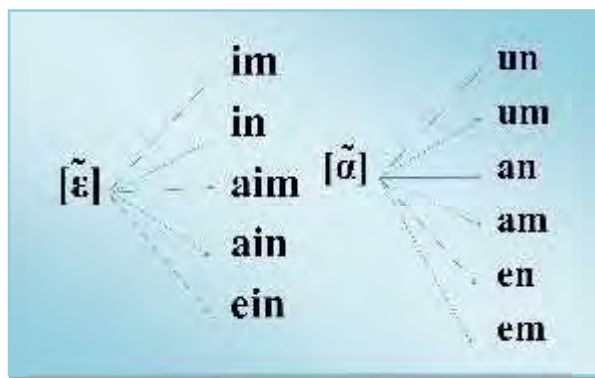
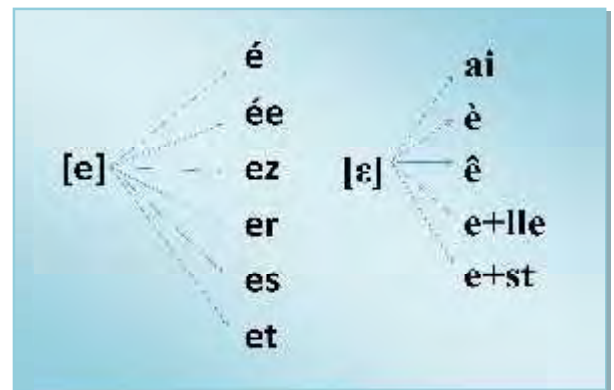
b. Nilai = $\frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimallyangdapatdicapai}} \times 100$

c. Ketuntasan minimal adalah 75

d. Siswa yang mendapat nilai <75 dinyatakan tidak lulus.

e. Siswa yang mendapat nilai 75 dinyatakan lulus.

e = e sans accent	[ə] (empuk)
é = e accent aigu	[e] (enak)
è = e accent grave	[ɛ] (ember)
ê = e accent circoflexe	[ɛ] (ember)
ç = cé dille	[s]



LIRIK LAGU ALOUETTE

Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai
 Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai
 Je te plumerai la tête
 Je te plumerai la tête
 Et la tête, et la tête
 Alouette, Alouette O-o-o-o-oh

Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai
 Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai
 Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai
 Je te plumerai le bec
 Je te plumerai le bec
 Et le bec, et le bec
 Et la tête, et la tête
 Alouette, Alouette O-o-o-o-oh

Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai
 Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai
 Je te plumerai le cou
 Je te plumerai le cou
 Et le cou, et le cou
 Et le bec, et le bec
 Et la tête, et la tête
 Alouette, Alouette O-o-o-o-oh

Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai
 Alouette, gentille Alouette
 Alouette je te plumerai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 3 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas/Semester : X/ GASAL
 Materi Pokok : *Présenter quelqu'un*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
- 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
- 3.2 Memahami cara memberi tahu fakta yang berhubungan dengan *présenter quelqu'un* meliputi nama, alamat, umur, profesi, kewarganegaraan, dan deskripsi fisik, serta cara meresponnya.
- 4.2 Menyusun teks lisan sederhana untuk merespon bagaimana cara memperkenalkan orang lain, terkait topik *présenter quelqu'un*.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Merasa bangga dalam mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan menggunakan sebagai sarana komunikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan baik secara lisan maupun tulis.
- 2.1 Memiliki perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman.
- 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3 Memiliki perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
- 2.4 Memiliki perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
- 3.2 Mampu memberi tahu fakta yang berhubungan dengan *présenter quelqu'un* meliputi nama, alamat, umur, profesi, dan kewarganegaraan, serta mampu meresponnya.

- 4.1 Mampu menyusun teks lisan sederhana untuk merespon terkait topik *présenter quelqu'un*.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan dapat menyusun teks lisan sederhana terkait topik *présenter quelqu'un* dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

Présenter Quelqu'un, Les adjectifs, Enchaînement, dan Liaison dalam bahasa Prancis.

1. Kata kerja yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

VERBES

ETRE	AVOIR
Je suis	J'ai
Tu es	Tu as
Il/Elle est	Il/Elle a
Ex : Il est anglais, elle est anglaise.	Ex : Il a 15 ans, elle a 15 ans.

S'APPELER	HABITER
Je m'appelle	J'habite
Tu t'appelles	Tu habites
Il/Elle s'appelle	Il/Elle habite
Ex : Il s'appelle Thomas, elle s'appelle Sylvie.	Ex : Il habite à Klaten, elle habite à Yogyakarta.

2. Kosakata yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

VOCABOULAIRE

Nationalité	
Masculin	Féminin
américain	américaine
italien	italienne
portugais	portugaise
espagnol	espagnole
japonais	japonaise
chinois	chinoise
français	française
anglais	anglaise
indonésien	indonésienne
Ex : Il est français, elle est française.	

Profession	
Masculin	Féminin
journaliste	Journaliste
professeur	Professeur
étudiant	Etudiante
acteur	Actrice
directeur	Directrice
chanteur	Chanteuse
musicien	musicienne
mannequin	Mannequine
Footballeur	
Ex : Il est acteur/étudiant, elle est actrice/étudiante.	

3. Kata sifat yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

Les adjectifs	
Masculin	Féminin
grand	grande
petit	petite
Joli	jolie
beau	belle
jeune	jeune
vieux	vieille
blond	blonde
malade	malade
gros	grosse
mince	mince
fatigué	fatiguée
Ex : Il est petit, elle est petite.	

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran ini menggunakan metode *scientific* atau pendekatan ilmiah yaitu suatu proses pembelajaran guna mendapatkan sebuah pengetahuan melalui prosedur atau secara sistematis. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Metode ini melatih siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : *Powerpoint*, video lagu bahasa Prancis.
2. Alat : Kertas, LKS, LCD.
3. Sumber Belajar : *Bonjour chers amis*, buku Tata Bahasa Prancis.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Prancis. 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. 3. Peneliti memberi motivasi pada siswa dengan cara mendorong siswa agar lebih bersemangat lagi mempelajari bahasa Prancis. 	10 menit
B. Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kepada siswa apakah pernah mendengar / membaca kata sifat dalam bahasa Prancis. 	

	<p>2. Peneliti meminta siswa untuk mengucapkan kata-kata itu.</p> <p>3. Peneliti mengingatkan untuk berhati-hati dalam mengucapkan / membaca dalam bahasa perancis, karena ucapan dan tulisan berbeda.</p> <p>MENANYA</p> <p>1. Peneliti memperdengarkan lagu berjudul ”<i>Ah! Vous dirais-je Maman</i>” dan menjelaskan tentang <i>liaison</i> dan <i>enchaînement</i>, siswa menyimak.</p> <p>2. Peneliti bertanya kepada siswa tentang kata-kata yang didengar siswa, Siswa mengulang kata-kata yang didengar.</p> <p>MENALAR</p> <p>Peneliti menjelaskan materi tentang <i>décrivez quelqu’un</i> dengan menggunakan <i>les adjectifs</i>, siswa menyimak kemudian mengulang kata-kata dari teks materi.</p> <p>MENCOBA</p> <p>1. Siswa diminta untuk membuat teks lisan sederhana sesuai dengan tema memperkenalkan orang lain yaitu tokoh idola mereka masing-masing.</p> <p>2. Siswa diminta untuk membacakan mempresentasikannya di depan kelas.</p>	60 menit
--	---	----------

	MENGKOMUNIKASIKAN Siswa diminta untuk berkomunikasi menggunakan ungkapan-ungkapan <i>présenter quelqu'un</i> yang telah dipelajari.	
C. Penutup	1. Peneliti bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran. 2. Peneliti melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Peneliti merencanakan kegiatan selanjutnya.	20 menit

I. Penilaian proses dan hasil belajar

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Uraian
3. Instrumen : Tugas KD 4.2

Présentez et décrivez votre famille devant la classe (dans huit phrases)!

4. Norma penilaian (Tagliante, 1996: 113)

Skor 5 = Menggunakan sedikit aksen asing.

Skor 4 = Dapat dipahami, meskipun aksen tertentu.

Skor 3 = Kesulitan pengucapan yang memerlukan perhatian dan kadang- kadang menyebabkan kesalahpahaman.

Skor 2 = Sangat sulit memahami pelafalannya. Kita sering meminta agar mengulangnya lagi.

Skor 1 = Sangat sulit dalam melafalkan, hampir tidak dapat dimengerti.

- a. Skor maksimal adalah 5
- b.
$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimallyangdapatdicapai}} \times 100$$
- c. Ketuntasan minimal adalah 75
- d. Siswa yang mendapat nilai <75 dinyatakan tidak lulus.
- e. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dinyatakan lulus.

MATERI PEMBELAJARAN

- *Enchaînement* terjadi saat konsonan terakhir yang terbaca, pada sebuah kata, diikuti dengan kata yang berawalan huruf vokal.
- *Enchaînement* terpusat pada seluruh konsonan.

sur → [syʁ] *sur une île* → [sy / ʁy / nil]
il → [il] *il est là* → [i / lɛ / la]

- *Liaison* terjadi pada saat konsonan terakhir yang tidak terbaca, pada sebuah kata, diikuti dengan kata yang berawalan huruf vokal.
- *Liaison* hanya terpusat pada konsonan [ʒ], [t], [n] dan beberapa kata yang diakhiri dengan konsonan [ʀ], [p], [g] (Abry, 1994: 104).

les → [lə] *les arts* → [lézar]
ses → [sé] *ses amis* → [séami]

- Selain *liaison* dan *enchaînement*, dalam pelafalan bahasa Prancis juga sering terjadi peluluhan e bisu.
- Pada umumnya e yang terletak pada akhir kata tidak diucapkan tetapi selalu diucapkan bila suku kata terakhir ditekankan.

- Ada pula e di tengah kata yang tidak diucapkan bila terletak setelah satu konsonan yang diucapkan.
- Sedangkan e selalu diucapkan jika terletak setelah dua konsonan yang diucapkan.

madame → [madam]
seulement → [sœlmɑ̃]
mademoiselle → [madmwazel]

parce que → [paʁskə]
autrefois → [otrəfwa]

**LIRIK LAGU *AH! VOUS DIRAI-
JE MAMAN***

**Ah vous dirai-je maman
Ce qui cause mon tourment
Papa veut que je raisonne
Comme une grande personne
Moi je dis que les bonbons
Valent mieux que la raisonne**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 3 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas/Semester : X/ GASAL
 Materi Pokok : *Présenter quelqu'un*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
- 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
- 3.2 Memahami cara memberi tahu fakta yang berhubungan dengan *présenter quelqu'un* meliputi nama, alamat, umur, profesi, kewarganegaraan, dan deskripsi fisik, serta cara meresponnya.
- 4.2 Menyusun teks lisan sederhana untuk merespon bagaimana cara memperkenalkan orang lain, terkait topik *présenter quelqu'un*.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Merasa bangga dalam mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan menggunakan sebagai sarana komunikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan baik secara lisan maupun tulis.
- 2.1 Memiliki perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman.
- 2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
- 2.3 Memiliki perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
- 2.4 Memiliki perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
- 3.2 Mampu memberi tahu fakta yang berhubungan dengan *présenter quelqu'un* meliputi nama, alamat, umur, profesi, dan kewarganegaraan, serta mampu meresponnya.

- 4.1 Mampu menyusun teks lisan sederhana untuk merespon terkait topik *présenter quelqu'un*.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan dapat menyusun teks lisan sederhana terkait topik *présenter quelqu'un* dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

Présenter Quelqu'un, Les adjectifs, Enchaînement, dan Liaison dalam bahasa Prancis.

1. Kata kerja yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

VERBES

ETRE	AVOIR
Je suis	J'ai
Tu es	Tu as
Il/Elle est	Il/Elle a
Ex : Il est anglais, elle est anglaise.	Ex : Il a 15 ans, elle a 15 ans.

S'APPELER	HABITER
Je m'appelle	J'habite
Tu t'appelles	Tu habites
Il/Elle s'appelle	Il/Elle habite
Ex : Il s'appelle Thomas, elle s'appelle Sylvie.	Ex : Il habite à Klaten, elle habite à Yogyakarta.

2. Kosakata yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

VOCABOULAIRE

Nationalité	
Masculin	Féminin
américain	américaine
italien	italienne
portugais	portugaise
espagnol	espagnole
japonais	japonaise
chinois	chinoise
français	française
anglais	anglaise
indonésien	indonésienne
Ex : Il est français, elle est française.	

Profession	
Masculin	Féminin
journaliste	journaliste
professeur	professeur
étudiant	étudiante
acteur	actrice
directeur	directrice
chanteur	chanteuse
musicien	musicienne
mannequin	mannequine
Footballeur	
Ex : Il est acteur/étudiant, elle est actrice/étudiante.	

3. Kata sifat yang digunakan dalam *présenter quelqu'un*.

Les adjectifs	
Masculin	Féminin
grand	grande
petit	petite
joli	jolie
beau	belle
jeune	jeune
vieux	vieille
blond	blonde
malade	malade
gros	grosse
mince	mince
fatigué	fatiguée
Ex : Il est petit, elle est petite.	

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran ini menggunakan metode *scientific* atau pendekatan ilmiah yaitu suatu proses pembelajaran guna mendapatkan sebuah pengetahuan melalui prosedur atau secara sistematis. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Metode ini melatih siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : *Powerpoint*, video lagu bahasa Prancis.
2. Alat : Kertas, LKS, LCD.
3. Sumber Belajar : *Bonjour chers amis*, buku Tata Bahasa Prancis.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Prancis. 2. Peneliti mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. 3. Peneliti memberi motivasi pada siswa dengan cara mendorong siswa agar lebih bersemangat lagi mempelajari bahasa Prancis. 	10 menit
B. Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan kepada siswa apakah pernah mendengar / membaca kata sifat dalam bahasa Prancis. 2. Peneliti meminta siswa untuk mengucapkan kata-kata itu. 	

	<p>3. Peneliti mengingatkan untuk berhati-hati dalam mengucapkan / membaca dalam bahasa perancis, karena ucapan dan tulisan berbeda.</p> <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memperdengarkan lagu berjudul "<i>Frère Jacques</i>" dan menjelaskan tentang <i>liaison</i> dan <i>enchâînement</i>, siswa menyimak. 2. Peneliti bertanya kepada siswa tentang kata-kata yang didengar siswa, Siswa mengulang kata-kata yang didengar. <p>MENALAR</p> <p>Peneliti menjelaskan materi tentang <i>décrivez quelqu'un</i> dengan menggunakan <i>les adjectifs</i>, siswa menyimak kemudian mengulang kata-kata dari teks materi.</p> <p>MENCOBA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk membuat teks lisan sederhana sesuai dengan tema memperkenalkan orang lain yaitu tokoh idola mereka masing-masing. 2. Siswa diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas. <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>Siswa diminta untuk berkomunikasi menggunakan ungkapan-ungkapan <i>présenter quelqu'un</i> yang telah dipelajari.</p>	60 menit
--	--	----------

C. Penutup	<p>4. Peneliti bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran.</p> <p>5. Peneliti merencanakan kegiatan selanjutnya.</p>	20 menit
------------	---	----------

I. Penilaian proses dan hasil belajar

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Uraian
3. Instrumen : Tugas KD 4.2

Présentez et décrivez votre famille devant la classe (dans huit phrases)!

4. Norma penilaian (Tagliante, 1996: 113)

Skor 5 = Menggunakan sedikit aksen asing.

Skor 4 = Dapat dipahami, meskipun aksen tertentu.

Skor 3 = Kesulitan pengucapan yang memerlukan perhatian dan kadang- kadang menyebabkan kesalahpahaman.

Skor 2 = Sangat sulit memahami pelafalannya. Kita sering meminta agar mengulangnya lagi.

Skor 1 = Sangat sulit dalam melafalkan, hampir tidak dapat dimengerti.

- a. Skor maksimal adalah 5

$$b. \text{ Nilai} = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimalyangdapatdicapai}} \times 100$$

- c. Ketuntasan minimal adalah 75

- d. Siswa yang mendapat nilai <75 dinyatakan tidak lulus.

- e. Siswa yang mendapat nilai 75 dinyatakan lulus.

- *Enchaînement* terjadi saat konsonan terakhir yang terbaca, pada sebuah kata, diikuti dengan kata yang berawalan huruf vokal.
- *Enchaînement* terpusat pada seluruh konsonan.

sur → [syʁ] *sur une île* → [sy / ʁy / nil]
il → [il] *il est là* → [i / lɛ / la]

- *Liaison* terjadi pada saat konsonan terakhir yang tidak terbaca, pada sebuah kata, diikuti dengan kata yang berawalan huruf vokal.
- *Liaison* hanya terpusat pada konsonan [z], [t], [n] dan beberapa kata yang diakhiri dengan konsonan [ʀ], [p], [g] (Abry, 1994: 104).

les → [lə] *les arts* → [lézar]
ses → [sé] *ses amis* → [séami]

- Selain *liaison* dan *enchaînement*, dalam pelafalan bahasa Prancis juga sering terjadi peluluhan e bisu.
- Pada umumnya e yang terletak pada akhir kata tidak diucapkan tetapi selalu diucapkan bila suku kata terakhir ditekankan.

- Ada pula e di tengah kata yang tidak diucapkan bila terletak setelah satu konsonan yang diucapkan.
- Sedangkan e selalu diucapkan jika terletak setelah dua konsonan yang diucapkan.

madame → [madam]
seulement → [sœlmɑ̃]
mademoiselle → [madmwazel]

parce que → [parskə]
autrefois → [otrəfwa]

LIRIK LAGU FRÈRE**JACQUES**

Frère Jacques

Frère Jacques

Dormez-vous?

Dormez-vous?

Sonnez les matines

sonnez les matines

Ding ding dong

ding ding dong.

Lampiran 2

**HASIL SKOR PENINGKATAN KEMAMPUAN PRONONCIATION
SISWA KELAS X SOS 2 SMA N 3 KLATEN**

NO	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1.	S1	3	3	4
2.	S2	2	3	4
3.	S3	4	4	5
4.	S4	3	4	4
5.	S5	3	4	4
6.	S6	3	4	4
7.	S7	2	3	4
8.	S8	4	4	5
9.	S9	3	4	5
10.	S10	3	3	4
11.	S11	3	3	4
12.	S12	3	4	5
13.	S13	3	4	4
14.	S14	3	4	5
15.	S15	2	3	5
16.	S16	3	3	4
17.	S17	3	4	5
18.	S18	3	3	4
19.	S19	2	3	4
20.	S20	2	2	3
21.	S21	2	3	4
22.	S22	4	4	5
23.	S23	3	4	4
24.	S24	2	3	3
25.	S25	2	3	4
26.	S26	2	3	4
27.	S27	2	3	4
28.	S28	3	4	5
29.	S29	2	3	4
30.	S30	3	4	5

Keterangan:

5 = Menggunakan sedikit aksen asing.

4 = Dapat dipahami, meskipun aksen tertentu.

3 = Kesulitan pengucapan yang memerlukan perhatian dan kadang menyebabkan kesalahpahaman.

2 = Sangat sulit memahami pelafalannya. Kita sering meminta agar mengulanginya lagi.

1 = Sangat sulit dalam melafalkan, hampir tidak dapat dimengerti.

**HASIL NILAI KETUNTASAN BELAJAR
SISWA KELAS X SOS 2 SMA N 3 KLATEN**

NO	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1.	S1	60	60	80
2.	S2	40	60	80
3.	S3	80	80	100
4.	S4	60	80	80
5.	S5	60	80	80
6.	S6	60	80	80
7.	S7	40	60	80
8.	S8	80	80	100
9.	S9	60	80	100
10.	S10	60	60	80
11.	S11	60	60	80
12.	S12	60	80	100
13.	S13	60	80	80
14.	S14	60	80	100
15.	S15	40	60	100
16.	S16	60	60	80
17.	S17	60	80	100
18.	S18	60	60	80
19.	S19	40	60	80
20.	S20	40	40	60
21.	S21	40	60	80
22.	S22	80	80	100
23.	S23	60	80	80
24.	S24	40	60	60
25.	S25	40	60	80
26.	S26	40	60	80
27.	S27	40	60	80
28.	S28	60	80	100
29.	S29	40	60	80
30.	S30	60	80	100

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskoryangdicapai}}{\text{Jumlahskormaksimallyangdapatdicapai}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas jika nilai individu ≥ 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh guru yang bersangkutan.

Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN PRA TINDAKAN

No. Presensi :

Berilah tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya senang karena di sekolah ini terdapat mata pelajaran bahasa Prancis.				
2	Saya tertarik dengan bahasa Prancis dan menganggap bahasa Prancis itu menyenangkan.				
3	Saya selalu ingin meraih nilai yang bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis.				
4	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru pada saat mengajar bahasa Prancis di kelas.				
5	Saya selalu bersemangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Prancis.				
6	Menurut saya bahasa Prancis memiliki tata bahasa yang rumit dan penuh aturan.				
7	Kesulitan mempelajari bahasa Prancis disebabkan karena adanya perbedaan kaidah penulisan dan pelafalan dengan bahasa Indonesia.				
8	Saya cenderung sulit untuk melafalkan bahasa Prancis karena adanya perbedaan antara penulisan dan pelafalannya.				
9	Saya mampu menuliskan kata maupun kalimat yang didiktekan tanpa melihat langsung ejaan yang benar.				
10	Saya dapat membedakan bunyi bahasa Prancis dengan baik.				
11	Pengajar berbicara bahasa Prancis terlalu cepat sehingga saya tidak dapat memahaminya.				
12	Pengajar selalu bertanya kepada peserta didik di akhir penjelasan apakah materi sudah dipahami.				
13	Pengajar memberikan motivasi dan nasihat di sela-sela pembelajaran.				
14	Pengajar mengajarkan <i>pronociation</i> (pelafalan) bahasa Prancis dengan jelas.				
15	Pengajar menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Prancis.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju.

ANGKET PENELITIAN SIKLUS I

No. Presensi :

Berilah tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya memiliki koleksi lagu-lagu berbahasa Prancis untuk melatih kemampuan <i>pronunciation</i> .				
2	Saya lebih tertarik mempelajari <i>pronunciation</i> menggunakan media lagu.				
3	Lagu berbahasa Prancis yang diperdengarkan pada saat pembelajaran mudah untuk dilafalkan.				
4	Saya ikut bernyanyi pada saat diperdengarkan lagu berbahasa Prancis di kelas.				
5	Saya dapat membedakan pelafalan dalam bahasa Prancis dengan baik.				
6	Saya senang mendengarkan lagu berbahasa Prancis untuk mengasah kemampuan <i>pronunciation</i> yang saya miliki.				
7	Selain menambah kosakata, belajar bahasa Prancis menggunakan media lagu juga membuat saya menguasai <i>pronunciation</i> dengan baik.				
8	Menurut saya pembelajaran <i>pronunciation</i> lebih mudah dan menyenangkan setelah menggunakan media lagu.				
9	Saya lebih termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah belajar menggunakan media lagu.				
10	Setelah belajar menggunakan media lagu saya mampu mengeja kata bahasa Prancis yang didiktekan tanpa melihat langsung ejaan yang benar.				
11	Saya mampu melafalkan bahasa Prancis lebih baik setelah belajar menggunakan media lagu.				
12	Materi <i>pronunciation</i> bahasa Prancis diajarkan dengan jelas.				
13	Saya semakin bersemangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.				
14	Saya bersemangat mempresentasikan hasil pekerjaan saya di depan kelas tanpa diminta.				
15	Saya selalu ingin meraih nilai yang bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju.

ANGKET PENELITIAN SIKLUS II

No. Presensi :

Berilah tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya memiliki koleksi lagu-lagu berbahasa Prancis untuk melatih kemampuan <i>pronunciation</i> .				
2	Saya lebih tertarik mempelajari <i>pronunciation</i> menggunakan media lagu.				
3	Lagu berbahasa Prancis yang diperdengarkan pada saat pembelajaran mudah untuk dilafalkan.				
4	Saya ikut bernyanyi pada saat diperdengarkan lagu berbahasa Prancis di kelas.				
5	Saya dapat membedakan pelafalan dalam bahasa Prancis dengan baik.				
6	Saya senang mendengarkan lagu berbahasa Prancis untuk mengasah kemampuan <i>pronunciation</i> yang saya miliki.				
7	Selain menambah kosakata, belajar bahasa Prancis menggunakan media lagu juga membuat saya menguasai <i>pronunciation</i> dengan baik.				
8	Menurut saya pembelajaran <i>pronunciation</i> lebih mudah dan menyenangkan setelah menggunakan media lagu.				
9	Saya lebih termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah belajar menggunakan media lagu.				
10	Setelah belajar menggunakan media lagu saya mampu mengeja kata bahasa Prancis yang didiktekan tanpa melihat langsung ejaan yang benar.				
11	Saya mampu melafalkan bahasa Prancis lebih baik setelah belajar menggunakan media lagu.				
12	Materi <i>pronunciation</i> bahasa Prancis diajarkan dengan jelas.				
13	Saya semakin bersemangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.				
14	Saya bersemangat mempresentasikan hasil pekerjaan saya di depan kelas tanpa diminta.				
15	Saya selalu ingin meraih nilai yang bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju.

HASIL ANGKET PRA TINDAKAN

No	Indikator	Hasil
1	Saya senang karena di sekolah ini terdapat mata pelajaran bahasa Prancis.	12 siswa menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 15 siswa menyatakan setuju dan 3 siswa menyatakan tidak setuju.
2	Saya tertarik dengan bahasa Prancis dan menganggap bahasa Prancis itu menyenangkan.	11 siswa menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan bahasa Prancis dan menganggap bahasa Prancis itu menyenangkan, 17 siswa menyatakan tertarik, dan 2 siswa menyatakan tidak tertarik.
3	Saya selalu ingin meraih nilai yang bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis.	16 siswa sangat setuju dengan pernyataan selalu ingin meraih nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis, dan sisanya menyatakan setuju. Tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju.
4	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru pada saat mengajar bahasa Prancis di kelas.	17 siswa menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru pada saat mengajar bahasa Prancis, dan 3 siswa menyatakan tidak setuju.
5	Saya selalu bersemangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Prancis.	6 siswa sangat bersemangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Prancis, 18 siswa bersemangat, 5 siswa tidak bersemangat, dan 1 siswa sangat tidak bersemangat.
6	Menurut saya bahasa Prancis memiliki tata bahasa yang rumit dan penuh aturan.	13 siswa sangat setuju bahwa bahasa Prancis memiliki tata bahasa yang rumit dan penuh aturan, 16 siswa setuju, dan hanya 1 siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
7	Kesulitan mempelajari bahasa Prancis disebabkan karena adanya perbedaan kaidah penulisan dan pelafalan dengan bahasa Indonesia.	16 siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 17 siswa setuju, dan hanya 2 siswa yang tidak setuju.
8	Saya mampu menuliskan kata maupun kalimat yang didiktekan tanpa melihat langsung ejaan yang benar.	Hanya 4 siswa yang setuju dengan pernyataan tersebut. 17 siswa tidak setuju dan 9 siswa sangat tidak setuju.

9	Saya dapat membedakan bunyi bahasa Prancis dengan baik.	10 siswa setuju bahwa mereka dapat membedakan bunyi bahasa Prancis dengan baik.
10	Guru berbicara bahasa Prancis terlalu cepat sehingga saya tidak dapat memahaminya.	6 siswa sangat setuju bahwa guru berbicara bahasa Prancis terlalu cepat, 12 siswa setuju, dan 12 siswa tidak setuju.
11	Guru selalu bertanya kepada peserta didik di akhir penjelasan apakah materi sudah dipahami.	14 siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 13 siswa setuju, dan sisanya mengatakan tidak setuju.
12	Guru memberikan motivasi dan nasihat di sela-sela pembelajaran.	14 siswa menyatakan sangat setuju, 12 siswa menyatakan setuju, dan 4 siswa menyatakan tidak setuju.
13	Guru mengajarkan <i>pronociation</i> (pelafalan) bahasa Prancis dengan jelas.	5 siswa sangat setuju bahwa guru mengajarkan <i>prononciation</i> dengan jelas, 12 siswa setuju, dan 13 orang lainnya mengatakan tidak setuju.
14	Saya cenderung sulit untuk melafalkan bahasa Prancis.	9 siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 17 siswa setuju, dan hanya 4 siswa yang tidak setuju.
15	Guru menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Prancis.	2 siswa menyatakan sangat setuju, 7 siswa menyatakan setuju, 16 siswa tidak setuju, dan 5 siswa menyatakan sangat tidak setuju.

HASIL ANGKET REFLEKSI SISWA SIKLUS I

No.	Indikator	Hasil
1.	Saya memiliki koleksi lagu-lagu berbahasa Prancis untuk melatih kemampuan <i>prononciation</i> .	1 orang siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 3 orang siswa setuju, dan sisanya tidak setuju.
2.	Saya lebih tertarik mempelajari <i>prononciation</i> menggunakan media lagu.	18 orang siswa menjawab sangat setuju, 9 orang menjawab setuju, dan 3 orang menjawab tidak setuju.
3.	Lagu berbahasa Prancis yang diperdengarkan pada saat pembelajaran mudah untuk dilafalkan.	3 siswa menyatakan sangat setuju, 13 siswa menyatakan setuju, 10 siswa menyatakan tidak setuju, dan 4 siswa menyatakan sangat tidak setuju.
4.	Saya ikut bernyanyi pada saat diperdengarkan lagu berbahasa Prancis di kelas.	11 siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 16 siswa setuju, dan sisanya tidak setuju.
5.	Saya dapat membedakan pelafalan dalam bahasa Prancis dengan baik.	Hanya ada 14 siswa yang setuju dengan pernyataan tersebut. 14 siswa tidak setuju dan 3 siswa lainnya menyatakan sangat tidak setuju.
6.	Saya senang mendengarkan lagu berbahasa Prancis untuk mengasah kemampuan <i>prononciation</i> yang saya miliki.	1 orang siswa sangat senang mendengarkan lagu berbahasa Prancis untuk mengasah kemampuan <i>prononciation</i> , 14 siswa senang, 14 siswa tidak senang, dan 1 siswa sangat tidak senang.
7.	Selain menambah kosakata, belajar bahasa Prancis menggunakan media lagu juga membuat saya menguasai <i>prononciation</i> dengan baik.	1 siswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa media lagu membuat siswa menguasai <i>pronociation</i> dengan baik. 15 siswa setuju dengan pernyataan tersebut, 13 siswa tidak setuju, dan 1 siswa sangat tidak setuju.
8.	Menurut saya pembelajaran <i>prononciation</i> lebih mudah dan menyenangkan setelah menggunakan media lagu.	17 siswa berpendapat sangat setuju, 10 siswa berpendapat seetuju, 2 siswa tidak setuju, dan 1 siswa sangat tidak setuju.
9.	Saya lebih termotivasi mengikuti	11 siswa menyatakan sangat termotivasi

	pembelajaran bahasa Prancis setelah belajar menggunakan media lagu.	mengikuti pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media lagu, 17 siswa termotivasi, dan 2 siswa tidak termotivasi.
10.	Setelah belajar menggunakan media lagu saya mampu mengeja kata bahasa Prancis yang didiktekan tanpa melihat langsung ejaan yang benar.	11 siswa setuju dengan pernyataan tersebut, 11 siswa tidak setuju, dan 8 siswa sangat tidak setuju.
11.	Saya mampu melafalkan bahasa Prancis lebih baik setelah belajar menggunakan media lagu.	12 siswa sangat setuju dengan pernyataan mampu melafalkan bahasa Prancis lebih baik setelah belajar menggunakan media lagu, 16 siswa setuju, dan 2 siswa tidak setuju.
12.	Materi <i>prononciation</i> bahasa Prancis diajarkan dengan jelas.	14 siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 15 siswa setuju, dan hanya 1 siswa yang tidak setuju.
13.	Saya semakin bersemangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.	5 siswa berpendapat sangat setuju, 22 siswa setuju, dan 3 siswa belum bersemangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.
14.	Saya bersemangat mempresentasikan hasil pekerjaan saya di depan kelas tanpa diminta.	4 siswa memilih sangat setuju, 20 siswa setuju, dan 6 siswa tidak setuju dengan pernyataan bersemangat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas tanpa diminta.
15.	Saya selalu ingin meraih nilai yang bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis.	18 siswa sangat setuju dengan pernyataan ingin meraih nilai bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis, dan 12 siswa setuju dengan pernyataan tersebut.

HASIL ANGKET REFLEKSI SISWA SIKLUS II

No	Indikator	Hasil
1	Saya memiliki koleksi lagu-lagu berbahasa Prancis untuk melatih kemampuan <i>prononciation</i> .	23 siswa mengaku setuju dengan pernyataan tersebut yang artinya sudah banyak siswa yang memiliki koleksi lagu berbahasa Prancis. Sedangkan 7 orang lainnya tidak setuju.
2	Saya lebih tertarik mempelajari <i>prononciation</i> menggunakan media lagu.	Seluruh siswa lebih tertarik mempelajari <i>prononciation</i> menggunakan media lagu. 18 siswa sangat setuju dan 12 siswa setuju dengan pernyataan tersebut.
3	Lagu berbahasa Prancis yang diperdengarkan pada saat pembelajaran mudah untuk dilafalkan.	2 siswa menganggap lagu yang diperdengarkan pada saat pembelajaran sulit untuk dilafalkan. Namun 12 siswa sangat setuju bahwa lagu yang diperdengarkan pada saat pembelajaran mudah untuk dilafalkan, dan 16 siswa setuju dengan pernyataan tersebut.
4	Saya ikut bernyanyi pada saat diperdengarkan lagu berbahasa Prancis di kelas.	19 siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 21 siswa setuju dengan tersebut yang artinya seluruh siswa sudah aktif ikut bernyanyi pada saat diperdengarkan lagu berbahasa Prancis.
5	Saya dapat membedakan pelafalan dalam bahasa Prancis dengan baik.	6 siswa menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 20 siswa menyatakan setuju, dan 4 siswa menyatakan tidak setuju.
6	Saya senang mendengarkan lagu berbahasa Prancis untuk mengasah kemampuan <i>prononciation</i> yang saya miliki.	10 siswa sangat senang mendengarkan lagu berbahasa Prancis untuk mengasah kemampuan <i>prononciation</i> yang mereka miliki, 17 siswa senang, dan hanya 3 siswa yang tidak senang.
7	Selain menambah kosakata, belajar bahasa Prancis menggunakan media lagu juga membuat saya menguasai <i>prononciation</i> dengan baik.	17 siswa sangat setuju, 12 siswa setuju, dan 1 siswa tidak setuju bahwa belajar bahasa Prancis menggunakan lagu berbahasa Prancis membuat siswa menguasai <i>prononciation</i> dengan baik.
8	Menurut saya pembelajaran <i>prononciation</i> lebih mudah dan menyenangkan setelah menggunakan media lagu.	13 siswa menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran <i>prononciation</i> lebih mudah dan menyenangkan setelah menggunakan media lagu. 17 siswa setuju dengan pendapat tersebut.

9	Saya lebih termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah belajar menggunakan media lagu.	9 siswa sangat termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media lagu. 21 siswa lainnya menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.
10	Setelah belajar menggunakan media lagu saya mampu mengeja kata bahasa Prancis yang didiktekan tanpa melihat langsung ejaan yang benar.	10 siswa menyatakan sangat setuju, 13 siswa menyatakan setuju, dan 7 siswa menyatakan tidak setuju.
11	Saya mampu melafalkan bahasa Prancis lebih baik setelah belajar menggunakan media lagu.	15 siswa berpendapat sangat setuju, 13 siswa setuju, sedangkan 7 siswa merasa belum melafalkan bahasa Prancis lebih baik.
12	Materi <i>prononciation</i> bahasa Prancis diajarkan dengan jelas.	12 siswa sangat setuju bahwa materi <i>prononciation</i> diajarkan dengan jelas. 18 siswa lainnya setuju dengan pernyataan tersebut.
13	Saya semakin bersemangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.	11 siswa menjawab sangat setuju dengan pendapat tersebut dan 11 siswa lainnya menjawab setuju.
14	Saya selalu bersemangat mempresentasikan hasil pekerjaan saya di depan kelas tanpa diminta.	7 siswa sangat bersemangat mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas tanpa diminta, 18 siswa menjawab setuju, dan hanya 4 siswa yang menjawab tidak setuju.
15	Saya selalu ingin meraih nilai yang bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis.	Seluruh siswa selalu ingin meraih nilai yang bagus dalam mata pelajaran bahasa Prancis. 18 siswa menjawab sangat setuju dan 12 siswa menjawab setuju.

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik	Presensi
1.	Afif Islam Maskury							
2.	Anisa Dewi Santika							
3.	Ayu Shavira Fridewi							
4.	Evita Cahya Wardani							
5.	Fabian Canna Faro							
6.	Fauziah Dewi P.							
7.	Gavin Atamevi Lorenza							
8.	Inggit Ganarsih							
9.	Istiyaning Agesti							
10.	Janur Dikya Sungkawa							
11.	Liszet Indriyani							
12.	M. Rafi Fathurrohman							
13.	Muh. Alvins Ikhsan N. R							
14.	Muhammad Falakh T.							
15.	Muhammad Ferdy F.							
16.	Muhammad Iqbal K.							
17.	Muthiarahma S.							
18.	Naufal Sa'ad							
19.	Resa Diah P.							
20.	Rizki Airazaldy							
21.	Salisah Zainun Nisa							

NO	NAMA SISWA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik	Presensi
22.	Sania Ahya Nabila							
23.	Siska Amyranda F.							
24.	Sita Juwita Aprilia							
25.	Teraka Bintang R.							
26.	Tiara Dewi Pramesti							
27.	Tio Eka Putra							
28.	Tito Yogi Laksono							
29.	Violita Anggun Yasri A.							
30.	Zayyan Afnan Habib							

**HASIL OBSERVASI SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SOSIAL 2 SMA NEGERI 3 KLATEN
PADA PEMBELAJARAN *PRONONCIATION*
TANGGAL: 24 SEPTEMBER 2014**

NO	NAMA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik.	Presensi
1.	S1		✓		✓		✓	✓
2.	S2		✓				✓	✓
3.	S3	✓	✓		✓	✓	✓	✓
4.	S4		✓		✓	✓		✓
5.	S5	✓	✓			✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓		✓	✓	✓
7.	S7		✓		✓			✓
8.	S8		✓		✓	✓		✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10							
11.	S11	✓	✓		✓	✓		✓
12.	S12	✓	✓	✓		✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓			✓	✓	✓
14.	S14		✓		✓		✓	✓
15.	S15				✓	✓	✓	✓
16.	S16		✓	✓		✓		✓
17.	S17	✓	✓		✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓			✓	✓	✓

NO	NAMA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik.	Presensi
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓		✓	✓	✓	✓
21.	S21	✓	✓			✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓		✓	✓	✓
23.	S23		✓		✓	✓		✓
24.	S24		✓			✓	✓	✓
25.	S25	✓			✓		✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓		✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓		✓		✓	✓
28.	S28	✓		✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓		✓		✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
JUMLAH		19	26	9	18	22	23	29

**HASIL OBSERVASI SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SOSIAL 2 SMA NEGERI 3 KLATEN
PADA PEMBELAJARAN *PRONONCIATION*
TANGGAL: 1 OKTOBER 2014**

NO	NAMA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik.	Presensi
1.	S1		✓		✓	✓	✓	✓
2.	S2		✓		✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓		✓	✓	✓	✓
4.	S4		✓		✓	✓		✓
5.	S5	✓	✓			✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓		✓		✓	✓
8.	S8		✓		✓	✓		✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓		✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓		✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓		✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓		✓	✓	✓	✓
14.	S14		✓		✓		✓	✓
15.	S15	✓		✓	✓	✓	✓	✓
16.	S16		✓	✓		✓	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓			✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓		✓	✓	✓	✓

NO	NAMA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik.	Presensi
21.	S21	✓	✓		✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓		✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓		✓	✓		✓
24.	S24	✓	✓			✓	✓	✓
25.	S25	✓		✓	✓		✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓		✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓		✓		✓	✓
28.	S28	✓		✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓		✓		✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
JUMLAH		24	27	13	22	25	27	30

HASIL OBSERVASI SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SOSIAL 2 SMA NEGERI 3 KLATEN
PADA PEMBELAJARAN *PRONONCIATION*
TANGGAL: 15 OKTOBER 2014

NO	NAMA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik.	Presensi
1.	S1	✓	✓		✓	✓	✓	✓
2.	S2	✓	✓		✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓		✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓			✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓		✓		✓	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓		✓	✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓		✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	✓		✓	✓	✓	✓
15.	S15							
16.	S16							
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓	✓		✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓		✓	✓	✓	✓

NO	NAMA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik.	Presensi
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓		✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓		✓	✓	✓	✓
25.	S25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓		✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓		✓	✓	✓	✓
28.	S28	✓	✓		✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓			✓	✓	✓
30.	S30	✓	✓		✓	✓	✓	✓
JUMLAH		28	28	13	24	27	28	28

HASIL OBSERVASI SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SOSIAL 2 SMA NEGERI 3 KLATEN
PADA PEMBELAJARAN *PRONONCIATION*
TANGGAL: 22 OKTOBER 2014

NO	NAMA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik.	Presensi
1.	S1	✓	✓			✓	✓	✓
2.	S2	✓	✓		✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓		✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓		✓	✓	✓	✓
8.	S8	✓	✓		✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓		✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓		✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	✓		✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	S16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓		✓	✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓		✓	✓	✓	✓

NO	NAMA	Senang mengikuti pelajaran	Perhatian siswa terhadap guru	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan temannya	Berusaha mengerjakan tugas tepat waktu	Berusaha mendapatkan nilai baik.	Presensi
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓		✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓			✓	✓	✓
25.	S25							
26.	S26	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓		✓	✓	✓	✓
28.	S28	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓		✓	✓	✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
JUMLAH		29	29	15	27	29	29	29

Lampiran 5

LEMBAR CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Agenda : Ijin pelaksanaan penelitian
Pelaksanaan : Senin, 8 September 2014
Waktu : 09.30 – 11.30 WIB
Tempat : SMA N 3 Klaten

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Catatan Lapangan 1

Agenda : Ijin pelaksanaan penelitian
 Pelaksanaan : Senin, 8 September 2014
 Waktu : 09.30 – 11.30 WIB
 Tempat : SMA N 3 Klaten

Peneliti bertemu dengan pegawai tata usaha sekolah untuk mengurus ijin pelaksanaan penelitian. Kemudian, peneliti bermaksud untuk menemui ibu Dra. Ryrryn selaku kepala SMA N 3 Klaten untuk meminta ijin penelitian. Tetapi beliau sedang tidak ada di tempat sehingga peneliti menemui bapak Drs. Sungkono selaku wakil kepala SMAN 3 Klaten bagian Kurikulum. Setelah mendapat ijin dari bapak Sungkono untuk melaksanakan penelitian di SMA tersebut, kemudian peneliti bertemu dengan ibu Dra. Hartati, M.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis. Beliau menerima kedatangan peneliti dengan baik. Ibu Hartati juga menanyakan tentang persiapan untuk penelitian yang hendak dilaksanakan dan memberikan masukan mengenai pengajaran. Sebelum peneliti berpamitan untuk pulang, peneliti dan guru membuat janji untuk bertemu pada hari Rabu tanggal 10 September 2014 pukul 10.00 WIB untuk melakukan observasi kelas.

Catatan Lapangan 2

Agenda : Observasi Kelas
 Pelaksanaan : Rabu, 10 September 2014
 Waktu : 10.00 – 12.25 WIB
 Tempat : SMA N 3 Klaten

Pada kesempatan ini, peneliti menemui guru di ruang guru. Pada pukul 10.10 guru dan peneliti masuk ke kelas X Sosial 2. Setelah sampai di dalam kelas, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa "*Bonjour à tous!*", lalu siswa menjawab "*Bonjour!*", kemudian guru menanyakan kabar "*Comment ça va?*", kemudian siswa menjawab dengan serempak "*Ça va bien et vous?*", tetapi ada beberapa siswa yang hanya diam saja. Kemudian guru menjawab "*Je vais bien aussi, merci*". Sebelum memulai pelajaran, guru memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas X Sosial 2 dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti ke kelas tersebut. Karena bangku paling belakang kosong, guru mempersilahkan peneliti duduk di bangku tersebut sehingga peneliti bisa mengamati aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menanyakan apakah ada siswa tidak hadir pada pertemuan hari ini. Semua siswa hadir. Siswa kelas X sosial 2 berjumlah 30 orang, 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Pada pertemuan kali ini, guru melanjutkan materi tentang *se présenter*. Guru menanyakan kata kerja apa saja yang digunakan untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis. Beberapa siswa menjawab dengan suara yang lirih dan terlihat ragu. Ada yang menyebutkan je mapel, je habit, dan je ai. Sebagian besar

siswa menyebutkannya dengan pelafalan dalam bahasa Indonesia. Siswa juga hanya menghafal kata kerja yang sudah dikonjugasikan dengan subjek “*Je*”. Kemudian guru menayangkan *slide* berisikan kata kerja yang digunakan untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis dan menjelaskan cara penggunaannya dalam kalimat. Siswa memperhatikan dan mulai mencatat, tetapi masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya atau bermain *handphone*.

Selanjutnya guru menayangkan *slide* berisikan macam-macam pekerjaan dan kebangsaan dalam bahasa Prancis. Kemudian guru membacakan satu per satu pekerjaan dan kebangsaan tersebut, serta meminta siswa untuk menirukan. Lalu guru menjelaskan kata kerja *être* dan cara penggunaannya dalam kalimat. Guru memberikan contoh penggunaan kata kerja *être* pada sebuah kalimat “*Je suis professeur*”, selanjutnya memberikan contoh kalimat yang menjelaskan kebangsaan “*Je suis indonésienne*”. Setelah guru membacakan kalimat tersebut, peserta didik menirukannya. Guru juga menjelaskan perbedaan kosa kata yang digunakan untuk subjek laki-laki dan perempuan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuat teks menggunakan kata kerja dan kosakata yang sudah diberikan oleh guru. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan teks yang telah dibuat di papan tulis dan membahas secara bersama-sama. Setelah itu guru dan siswa berdiskusi tentang materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sebelum guru dan peneliti meninggalkan kelas, terlebih dahulu peneliti mengumumkan bahwa pertemuan berikutnya peneliti akan melakukan *pre-test*. Guru menyerahkan seluruh kegiatan pengambilan nilai *pre-test* pada peneliti, tetapi guru mengingatkan bahwa instrumen *pre-test* harus sesuai dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Pengambilan nilai *pre-test*
2. Pembagian angket pra-tindakan
Pelaksanaan : Rabu, 17 September 2014
Waktu : 10.10 – 11.40 WIB
Tempat : SMAN 3 Klaten

Pada hari ini, peneliti melakukan pengambilan nilai *pre-test* di kelas X Sosial 2. Pada pukul 10.10 WIB peneliti masuk ke dalam kelas. Tidak lupa peneliti memberi salam dan menanyakan kabar menggunakan bahasa Prancis, juga menanyakan presensi kelas. Setelah itu peneliti mengingatkan bahwa hari ini pengambilan nilai *pre-test*. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa peneliti akan menilai kemampuan *prononciation* siswa. Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan teks sederhana berkaitan dengan materi *se présenter*, lalu memanggil siswa menurut nomor absen untuk memperkenalkan diri di depan kelas. Beberapa siswa tidak langsung maju setelah dipanggil karena belum siap,

sehingga peneliti harus memanggil beberapa kali. Siswa yang sudah melaksanakan penilaian dipersilahkan kembali ke tempat duduk masing-masing dan dibagikan lembar angket pra-tindakan.

Setelah semua siswa selesai melaksanakan penilaian dan mengisi angket pra-tindakan, peneliti menjelaskan bahwa pertemuan berikutnya akan mengajarkan *prononciation* menggunakan lagu berbahasa Prancis. Respon dari siswa sangat baik, siswa terlihat senang dan tertarik. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan salam kepada siswa “*Merci de votre attention, au revoir!*”. Peneliti menemui guru dan menceritakan tentang kondisi siswa. Guru meminta peneliti untuk melakukan tindakan pada tanggal 24 September 2014.

Catatan Lapangan 4

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan siklus I
2. Observasi kelas
Pelaksanaan : Rabu, 24 September 2014
Waktu : 10.10 – 11.40 WIB
Tempat : SMAN 3 Klaten

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 September 2014 pada jam ke 4 – 5. Peneliti bersama dengan guru dan dua orang fasilitator yang merupakan mahasiswa jurusan bahasa Prancis UNY, masuk ke dalam kelas. Guru mengucapkan salam dan memberitahukan kepada siswa bahwa hari ini peneliti mulai mengajar di kelas ini. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik dalam bahasa Prancis “*Bonjour à tous! Comment ça va?*” dengan serentak peserta didik menjawab “*ça va, et vous?*” peneliti menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian siswa menjawab “Nihil mbak”.

Peneliti segera memulai pelajaran dengan dengan mengulas secara singkat materi yang sudah diajarkan oleh guru. Kemudian peneliti memperdengarkan lagu berbahasa Prancis berjudul “*l’Alphabet En Chantant*” untuk memperkenalkan huruf-huruf dalam bahasa Prancis. Setelah itu peneliti membagikan syair lagu tersebut kepada siswa agar siswa dapat mencocokkan antara tulisan dan bunyi.

Kemudian, peneliti menayangkan *slide* yang berisikan huruf-huruf dari A sampai Z. Peneliti menunjuk beberapa siswa dan meminta siswa tersebut untuk menyebutkan huruf yang dipilih peneliti, dalam bahasa Prancis. Setelah siswa mampu menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan benar peneliti lalu menjelaskan tentang *prononciation* dan bunyi-bunyi dalam bahasa Prancis misalnya huruf “A” diikuti huruf “T” akan terbaca [ε], huruf “S” diantara huruf vokal akan terbaca [z], huruf “G” diikuti huruf “E” / “I” akan terbaca [], dan lain-lain. Siswa mencatat dengan baik. Setelah itu peneliti bersama-sama dengan siswa membahas syair lagu tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa dalam lagu berbahasa Prancis biasanya

huruf “E” di akhir kalimat yang biasanya tidak terbaca menjadi terbaca [] agar sesuai dengan jumlah ketukan pada lagu tersebut.

Setelah membahas syair lagu tersebut, peneliti lalu menampilkan *slide* tentang *présenter quelqu’un*. Peneliti hanya perlu menambah penjelasan tentang konjugasi kata kerja dengan subjek orang ketiga tunggal, karena kata kerja dan kosakata yang digunakan sudah pernah diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Kata kerja yang digunakan adalah “*avoir*”, “*être*”, “*s’appeller*”, dan “*habiter*”. Sedangkan kosakata yang digunakan adalah angka, pekerjaan, dan kebangsaan. Agar siswa lebih mudah menangkap materi, peneliti memberi contoh dengan memperkenalkan fasilitator menggunakan bahasa Prancis “*Elle s’appelle Ayu. Elle habite à Klaten. Elle a 17 ans. Elle est étudiante. Elle est indonésienne*”. Peneliti menuliskan kalimat-kalimat tersebut di papan tulis lalu membacakan dan meminta siswa menirukannya. Peneliti lalu meminta siswa untuk memperkenalkan teman sebangkunya seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti.

Setelah siswa selesai membuat teks sederhana tersebut, peneliti meminta sukarelawan dengan teman sebangkunya untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan tugas masing-masing secara bergantian. Setelah peneliti menunggu cukup lama, siswa belum ada yang mau maju sehingga peneliti harus memanggil siswa. Sepuluh menit sebelum bel berbunyi, peneliti memutuskan siswa yang belum dipanggil untuk maju minggu depan. Pada akhir pertemuan hari ini peneliti kembali memperdengarkan lagu “*l’Alphabet En Chantant*” dan meminta siswa bersama-sama menyanyikannya. Tidak lama kemudian bel berbunyi, peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan “*Merci beaucoup pour aujourd’hui et à la semaine prochaine!*”. Siswa menjawab “*à la semaine prochaine! Mbak Ajeng*”.

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I
2. Observasi kelas
Pelaksanaan : Rabu, 1 Oktober 2014
Waktu : 10.10 – 11.40 WIB
Tempat : SMAN 3 Klaten

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan pada hari Rabu, tanggal 1 Oktober 2014 pada jam yang sama. Peneliti masuk kelas dan mengucapkan salam serta menanyakan kabar “*Bonjour! Comment allez-vous?*”. Peserta didik menjawab “*Ça va bien, merci*”. Peneliti menanyakan presensi siswa dan ada siswa yang menjawab “Janur Dikya sakit, mbak”. Lalu peneliti menanggapi “mari kita doakan agar Janur cepat sembuh, aamiin”. Kemudian peneliti memanggil siswa yang kemarin belum maju. Sebelumnya peneliti meminta agar dalam memperkenalkan orang lain, siswa menambahkan sapaan seperti “*salut*”, “*bonjour*”, dan “*merci*” karena siswa telah mempelajarinya pada awal semester 1.

Setelah semua siswa sudah memperkenalkan teman sebangkunya di depan kelas, peneliti memperdengarkan lagu berbahasa Prancis. Awalnya siswa menyimak lagu tersebut, kemudian siswa ikut beryanyi pada saat lagu tersebut diperdengarkan kembali. Peneliti bersama siswa membahas *prononciation* pada lagu tersebut. Peneliti meminta siswa untuk membawa foto idola mereka masing-masing untuk pertemuan minggu depan. Setelah bel sekolah berbunyi, peneliti lalu menutup pelajaran dengan mengucapkan “*Merci beaucoup de votre attention et Au revoir!*” peserta didik menjawab “*Au revoir!*”. Peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator dan guru melihat dari hasil observasi pada tindakan kedua bahwa peserta didik sudah siap untuk diberi evaluasi pada post-test pertama.

Catatan Lapangan 6

Agenda : 1. Pengambilan nilai post-test I
2. Refleksi I
3. Observasi kelas
Pelaksanaan : Kamis, 8 Oktober 2014
Waktu : 10.10 – 11.40 WIB
Tempat : SMA N 3 Klaten

Pada pertemuan hari ini, peneliti melakukan tindakan *post-test* I. Pada hari ini seluruh siswa masuk. Peneliti meminta siswa untuk memperkenalkan idola mereka sesuai dengan foto yang mereka bawa. Peneliti memberi waktu sepuluh menit untuk membuat teks sederhana seperti yang sudah dipelajari. Setelah sepuluh menit, peneliti memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Siswa terlihat lebih tenang dibandingkan saat pengambilan nilai *pre-test*. Kemampuan *prononciation* yang dimiliki siswa mengalami peningkatan. Setelah seluruh siswa melakukan penilaian *post-test* 1, peneliti lalu memberi apresiasi kepada siswa karena kemampuan *prononciation* siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal itu peneliti lakukan agar siswa lebih termotivasi untuk mempelajari *pronociation*. Tidak lama kemudian bel pergantian jam berbunyi, peneliti segera menutup pelajaran. Lalu peneliti dan guru melakukan refleksi I.

Kekurangan pada siklus I adalah pembelajaran masih berlangsung di ruang kelas yang gelap dan sempit. Pada siklus II pembelajaran akan dilaksanakan di gedung baru dengan ruang kelas yang lebih terang dan luas sehingga siswa akan lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I peneliti hanya memperdengarkan lagu beberapa kali, sehingga siswa belum begitu memahami pelafalannya. Peneliti juga menggunakan lagu yang belum pernah didengar siswa, sehingga siswa sulit untuk mengikuti alurnya. Pada post-test 1 peneliti meminta siswa untuk membawa foto idola mereka masing-masing, sehingga ada siswa yang sudah mempersiapkan teks dari rumah. Pada siklus II, peneliti akan menambah frekuensi dalam memperdengarkan lagu kepada siswa. Peneliti juga akan memperdengarkan lagu yang tidak asing di telinga siswa. Selanjutnya, pada *post-test* 2 peneliti akan menyediakan foto untuk diperkenalkan oleh siswa. Pada

siklus II peneliti juga akan mengacak tempat duduk siswa laki-laki agar pembelajaran lebih kundusif.

Catatan Lapangan 7

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II
2. Observasi kelas
Pelaksanaan : Rabu, 15 Oktober 2014
Waktu : 10.10 – 11.40 WIB
Tempat : SMA N 3 Klaten

Pada pertemuan ini, pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas X Sosial 2 yang berada di gedung baru. Suasana pada ruang tersebut lebih terang dan luas sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar dan memberikan salam kepada peserta didik “*Bonjour! Comment allez-vous?*”, peserta didik menjawab “*Ça va bien! Et vous?*”, peneliti menjawab “*Ça va bien aussi, merci*”. Peneliti menanyakan presensi pada hari ini dan peserta didik menjawab “Ferdy sakit, Iqbal ijin, mbak”. Pelajaran segera dimulai, peneliti memerintahkan untuk siswa laki-laki duduk berpenjar agar lebih fokus terhadap pembelajaran.

Peneliti memperdengarkan lagu “*Frère Jacques*”. Peneliti memilih lagu tersebut karena nadanya sama dengan nada lagu “*Are You Sleeping*” sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengikuti lagu tersebut. Peneliti dibantu oleh fasilitator membagikan teks lagu kepada masing-masing siswa. Siswa ikut mencoba menyanyikan lagu tersebut dan mencatat cara melafalkannya di kertas yang sudah dibagikan. Kemudian peneliti menambahkan materi tentang *Liaison* dan *Enchaînement*. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang *les adjectives* dalam memperkenalkan orang lain seperti “*grand*”, “*petit*”, “*beau*”, dan “*belle*”, serta cara penggunaannya dalam bahasa Prancis. Setelah itu masing-masing siswa diminta untuk mencoba memperkenalkan salah satu anggota keluarganya menggunakan *les adjectives*. Peneliti berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dan membetulkan jika ada yang salah. Peneliti memanggil siswa untuk maju secara bergantian dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Siswa lainnya memperhatikan dengan seksama. Setelah beberapa siswa maju, peneliti memberi komentar dan mengingatkan kepada siswa yang belum maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka minggu depan.

Beberapa menit kemudian bel tanda pergantian jam berbunyi, peneliti segera menutup pertemuan hari ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih dan salam dalam bahasa Prancis kepada siswa.

Catatan Lapangan 8

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II
2. Observasi kelas
Pelaksanaan : Kamis, 22 Oktober 2014
Waktu : 10.10 – 11.40 WIB
Tempat : SMA N 3 Klaten

Pada pertemuan hari ini, peneliti masuk kelas seperti biasa, memberi salam “*Bonjour! Comment allez-vous?*” dan peserta didik menjawab “*Ça va bien, et vous?*”. Hari ini, ada satu orang siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit yaitu Teraka Bintang. Selanjutnya memperdengarkan lagu “*Dans La Forêt Lointaine*” dan tidak lupa membagikan syair lagu tersebut kepada masing-masing siswa. Peneliti lalu membahas tentang *prononciation* lagu tersebut. Kemudian peneliti meminta siswa yang pada minggu lalu belum maju untuk segera memperkenalkan salah satu anggota keluarganya. Namun sebelumnya peneliti menjelaskan kata hubung seperti “*et*” dan “*mais*” serta meminta siswa untuk menggunakannya dalam memperkenalkan seseorang.

Setelah semua siswa selesai memperkenalkan anggota keluarganya masing-masing, peneliti lalu memberi komentar dan membetulkan jika ada siswa yang masih belum tepat dalam melafalkan bahasa Prancis. Kemudian peneliti memperdengarkan kembali lagu “*Dans La Forêt Lointaine*” sambil menunggu bel pergantian jam berbunyi.

Beberapa saat kemudian bel berbunyi. Peneliti mengumumkan kepada siswa bahwa minggu depan akan dilaksanakan *post-test* 2 dan meminta siswa untuk berlatih di rumah. Kemudian peneliti segera menutup pelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan salam dalam bahasa Prancis.

Catatan Lapangan 9

Agenda : 1. Pengambilan nilai *post-test* 2
2. Refleksi II
Pelaksanaan : Kamis, 29 Oktober 2014
Waktu : 10.10 – 11.40 WIB
Tempat : SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta

Seperti biasanya, peneliti masuk kelas disambut dengan antusias siswa kelas X Sosial 2. Peneliti memberi salam dalam bahasa Prancis dan menanyakan kabar “*Bonjour à tous! Ça va?*” dan dengan semangat siswa menjawab “*Bonjour! Ça va bien! Et vous?*”, peneliti menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Peneliti lalu mengingatkan siswa bahwa pada hari ini akan dilaksanakan *post-test* 2 dan menanyakan apakah siswa sudah siap. Beberapa siswa merasa belum siap dan takut karena pada hari ini kemampuan mereka akan dinilai. Peneliti lalu memberi semangat kepada seluruh siswa dan meyakinkan siswa untuk percaya diri.

Selanjutnya peneliti dibantu oleh fasilitator membagikan foto kepada masing-masing siswa secara acak. Kemudian peneliti meminta siswa untuk memperkenalkan orang sesuai dengan foto yang didapat dan menambahkan deskripsi fisiknya seperti yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberi waktu sepuluh menit untuk mengerjakan dan berlatih, lalu memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara bergantian.

Untuk siswa yang sudah maju, fasilitator memberikan angket yang akan dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti. Setelah semua siswa maju dan selesai mengisi angket, peneliti lalu memberi apresiasi kepada siswa kelas X Sosial 2 karena pada hari ini kemampuan *pronunciation* mereka sudah meningkat. Peneliti juga mengingatkan untuk terus belajar dengan semangat. Sebelum bel berbunyi, peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan kepada siswa karena ini pertemuan terakhir. Lalu peneliti memberikan sedikit kenang-kenangan kepada siswa. Kemudian, pelajaran ditutup dengan berfoto bersama.

Lampiran 6

DAFTAR HADIR SISWA

NO	SUBJEK	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Pertemuan ke-			Pertemuan ke-		
		1	2	Post-test 1	3	4	Post-test 2
1.	S1	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	S2	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	Sakit	✓	✓	✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	✓	✓	Sakit	✓	✓
16.	S16	✓	✓	✓	Izin	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	S25	✓	✓	✓	✓	Sakit	✓
26.	S26	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	S28	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Total siswa tidak masuk		1	-	-	2	1	-

Lampiran 7

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 368/UN34.12/PRC/XI/2014
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Yogyakarta, 2 November 2014

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Rahajeng Amalia P
 No. Mhs. : 10204244007
 Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Klaten
 Judul Penelitian : **Upaya Peningkatan Kemampuan *Prononciation* Menggunakan Lagu-lagu Berbahasa Prancis untuk Siswa Kelas X di SMAN 3 Klaten**

Tanggal Pelaksanaan : September-November 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PB. Prancis
 FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum
 NIP. 19570627 198511 2 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FORM-FBS/03-01
10.100.2011

Nomor : 1309c/UN.34.12/DT/XI/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 September 2014

Kepada Yth.
Bupati Klaten
c.q Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PRONONCIATION MENGGUNAKAN LAGU-LAGU
BERBAHASA PRANCIS UNTUK SISWA KELAS X DI SMAN 3 KLATEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RAHAJENG AMALIA PUSPANGTYAS
NIM : 1020244007
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : September - November 2014
Lokasi Penelitian : SMAN 3 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indah Proba Utami, S.E.
NID: 69670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/991/XI/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 8 September 2014
 Kepada Yth,
 Ka. SMAN 3 Klaten
 Di -
Klaten

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY No 1309c/UN.34.12.DT/XI/2014 Tgl. 4 September 2014 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh

Nama : Rahajeng Amalia Puspaningtyas
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa Dan Seni UNY
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, SE
 Judul/topik : Upaya Peningkatan Kemampuan Pronunciation Menggunakan Lagu-Lagu Berbahasa Perancis Untuk Siswa Kelas X DI SMAN 3 Klaten
 Jangka Waktu : 2 Bl (8 September 2014 s/d 8 November 2014)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang EPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Sekretaris



NIP. 1961108 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth;
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KLATEN

JL. Solo Km. 2 Telp. (0272) 321885 Klaten
Website: www.sman3klaten.sch.id
Email: sman3klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

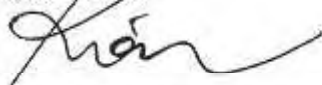
Nomor : 423 / 0494 / 13

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : RAHAJENG AMALIA PUSPANINGTYAS
2. Nomor Induk Mahasiswa : 10204244007
3. Pekerjaan / Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
4. Fakultas / Prodi : Bahasa dan Seni / Pend. Bahasa Prancis
5. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
6. Keterangan : Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Klaten dengan judul : “ UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PRONONCIATION MENGGUNAKAN LAGU – LAGU BERBAHASA PRANCIS UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KLATEN) “
7. Waktu Pelaksanaan : Tanggal 8 September – 8 Nopember 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Klaten, 11 Nopember 2014
Kepala Sekolah


Dra. RYRYN PURWANTI H.R., M.Hum
NIP. 19560913 197903 2 002

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE LA PRONONCIATION
DES APPRENANTS DE LA CLASSE X DE SMA NEGERI 3 KLATEN
EN UTILISANT LES CHANSONS FRANÇAISES**

**Par :
Rahajeng Amalia Puspaningtyas
10204244007
RÉSUMÉ**

I. Introduction

La langue est très importante dans notre vie quotidienne. En Indonésie, il y a beaucoup de lycées où nous enseignons les langues étrangères, celles-ci sont l'anglais, l'allemand, le français, le japonais, et l'arabe. SMAN 3 Klaten est un lycée où est enseigné le français comme la langue étrangère. Pour apprendre cette langue il ya quatre compétences à apprendre. Ce sont la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. Pour parler français, les apprenants doivent apprendre non seulement le vocabulaire et la grammaire, mais ils doivent également maîtriser la prononciation.

Selon les observations à SMAN 3 Klaten, il y a des problèmes de prononciation des apprenants dans la classe X. D'après eux, la prononciation française est difficile car il existe une différence entre l'orthographe et la prononciation. Le professeur n'enseigne pas la prononciation de façon spécifique. Puisque les apprenants ne pratiquent jamais prononcer, ils ont peur lorsque le professeur leur a demandé de le faire. Ils bavardent souvent avec des voisins ou jouent sur leur téléphone portable dans la classe.

Le professeur et les apprenants ont besoin des supports pédagogiques plus variés pour bien motiver les apprenants et leur compétence de prononciation. Dans cette recherche, nous utilisons des chansons françaises. La chanson française peut aider les apprenants à comprendre facilement la prononciation car elle est prononcée par des locuteurs natifs. La chanson améliore aussi la motivation des apprenants. Ils deviennent plus attentifs et ne s'ennuient jamais.

Basés sur les affirmations ci-dessus, nous pouvons identifier les problèmes, tels que: (1) le manque de motivation des apprenants dans la classe X de SMAN 3 Klaten en classe de français, car le français est un sujet qui est difficile à apprendre pour eux; (2) les résultats de l'apprentissage de prononciation des apprenants ne sont pas bien; (3) le manque d'activités dans la classe X de SMAN 3 Klaten lors du processus d'apprentissage de français, en effet les apprenants ont encore peur de communiquer en français, (4) le manque de la prise d'attention de la part des apprenants aux enseignants en classe. Les apprenants ont bavardé avec des voisins. En fait, il ya des apprenants qui écoutent de la musique en classe, (5) la chanson française est encore rarement utilisée par le professeur de français de SMAN 3 Klaten pour faire pratiquer la prononciation française.

Le problème dans cette recherche est "comment améliorer la compétence de la prononciation des apprenants de la classe X de SMA Negeri 3 Klaten en utilisant les chansons françaises. Les objectifs de cette recherche sont d'améliorer la compétence de prononciation et la motivation des apprenants de la classe X de SMANegeri 3 Klaten en utilisant la chanson française.

II. Développement

A. Enseignement et apprentissage

Selon Iskandarwassid et Sunendar (2011: 5) le mot d'apprentissage signifie que le processus des changements de comportement des apprenants en raison de l'interaction entre les individus et leur environnement. En outre, Arsyad (2011: 1) explique que l'apprentissage est un processus complexe qui arrive à chacun tout au long de sa vie. Le processus d'apprentissage se produit en raison de l'interaction entre l'homme et son environnement.

Ensuite, Sudjana et Rivai (2009: 1) affirme que le processus d'apprentissage est une réalisation du programme pour pousser les apprenants à atteindre les objectifs éducatifs qui ont été fixés. L'apprentissage est un changement qui est relativement permanent dans le comportement et le résultat de la pratique de répétitions. Le processus aide quelqu'un à apprendre à faire quelque chose, donner des ordres, guide d'apprendre quelque chose, et donne des connaissances (Pringgawidagda, 2002: 20).

Le rôle des individus ou des apprenants est très important durant le processus d'apprentissage. Cette opinion a été expliquée par Tagliante (1994: 35) qui affirme que l'apprentissage s'effectue à l'intérieur du cadre de la classe, et que l'enseignant ne doit pas tenir pour négliger les connaissance antérieures de l'apprenant, même débutant, ou les connaissances qu'il peut acquérir à l'extérieur.

B. La langue

Parler français, c'est une compétence qui s'exerce dès le premier jour de l'apprentissage du français. Brown (2008: 6) a défini que:

“Parler une langue est une compétence spéciale qui est complexe, se développe spontanément chez les enfants, sans l'effort conscient ou l'instruction formelle, utilisée sans comprendre la logique sous-jacente, sont qualitativement dans les mêmes de chaque personne, et il est différent des autres capacités qui sont plus fréquentes pour traiter l'information.

La langue étrangère est une langue qui est apprise par les apprenants qui n'utilisent pas cette langue comme une langue maternelle, ni une langue seconde.

Parallèlement à Brown, Tagliante (1994: 6) a expliqué que:

Le français langue étrangère c'est tout simplement le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une langue que le français comme une langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études (c'est le cas par exemple, de l'enseignement scientifique supérieur au Maroc).

Pour renforcer cette l'opinion, Robert (2002: 76) affirme que la langue française comme langue étrangère est le français qui est étudié par les apprenants qui utilisent leur langue maternelle autre que le français.

C. La prononciation

La prononciation est la façon dont les sons de la langue, sont à prononcer des mots (Le Petit Larousse, 2000: 829). D'après Le Petit Robert (1993: 2018) la prononciation est l'acte de lire une déclaration.

En outre, Tarigan (1997: 92-93) affirme que la prononciation montre comment prononcer chaque son. Prononcer les mots clairement se dit une articulation (articulato). L'articulation montre le processus de formation et la

séparation du son par le mécanisme vocal, à savoir les organes de son dont les unités sont nommées les phonèmes. Celui-ci est séparé strictement, par des lèvres, de la langue et la mâchoire.

Pour l'évaluation de la production orale, Tagliante (1996: 128) définit que:

Évaluation est une formulation de jugements sur sa valeur du matériel et méthode utilisés dans un but précis. Jugements qualitatifs ou quantitatifs établissant jusqu'à quel point le matériel et les méthodes correspondent aux critères. Emploi d'une norme d'appréciation. Les critères peuvent être, soit proposés à l'étudiant, soit établis par lui.

En ce qui concerne l'évaluation, Tagliante (1996: 14-16) explique les trois fonctions principales de l'évaluation: (1) à savoir le pronostique (comptage), (2) le diagnostique (estimation), et (3) l'inventaire (enregistrement). Tagliante (1996: 113) a également révélé les critères d'évaluation de la prononciation ci-dessous.

- 5 = peu de traces d'accent étranger.
- 4 = toujours intelligible, malgré un accent spécifique.
- 3 = difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois aux malentendus.
- 2 = très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.
- 1 = difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.

L'évaluation est une étape qui doit être adoptée par l'apprenant car l'évaluation est la dernière étape d'un processus d'apprentissage. Par l'évaluation, nous pouvons vérifier l'amélioration de la compétence de la prononciation.

D. Le support pédagogique

Gerlach (par Arsyad, 2011: 3), ont affirmé que les supports pédagogiques sont les ressources humaines, matériels ou des événements qui établissent les

conditions qui permettent aux apprenants d'acquérir les connaissances, les compétences ou les attitudes.

Heinich (par Arsyad, 2011: 4) a suggéré que le support pédagogique est un intermédiaire qui transmet des informations entre la source et le récepteur. En outre, Sudjana (2009: 2) explique les avantages des supports pédagogiques d'enseignement dans le processus d'apprentissage des apprenants comme les suivants.

- a. L'enseignement sera plus intéressant d'améliorer la motivation des élèves;
- b. Le matériel pédagogique sera plus claire à comprendre pour des apprenants;
- c. Les méthodes d'enseignement seront plus variées, de sorte que les apprenants ne s'ennuient pas;
- d. Les apprenants font plus d'activités, n'écoutent pas seulement l'enseignant, mais aussi font d'autres activités telles que observer, exécuter, et démontrer.

La chanson française est jugée efficace si elle est utilisée du processus d'apprentissage. En rapport avec ce cas, Campbell (2001: 11-20) a mentionné les avantages de l'apprentissage d'une chanson.

- a. Améliorer les compétences linguistiques, cela y comprend le vocabulaire, la capacité d'exprimer, et une communication fluide.
- b. Améliorer les compétences en lecture, écriture, mathématiques, et d'autres compétences académiques, en plus de sa capacité à mémoriser et à rappeler.
- c. Les petits enfants qui ont reçu une formation de musique régulièrement démontrent la motricité, les compétences en mathématiques et la capacité de compréhension écrite sont mieux que leurs homologues qui ne pratiquent pas la musique.
- d. Jouer et chanter aident les enfants à être conscients de la meilleure façon d'apprendre, grâce à l'expérience physique directe et l'expérience de l'écoute.

Le support pédagogique pour l'apprentissage de la langue qui est plus facilement compris est un son ou un symbole, pas avec des gestes. Le principal

des supports pédagogique dans la langue est la voix ou de la langue parlée. La langue parlée est pour fonction principale, alors que la langue écrite est secondaire (Pringgawidagda 2002: 8).

Apprendre une langue pourrait utiliser des chansons. Les chansons sont les médias audio. Daryanto (2013: 37-39) soutient que l'audio vient du mot audible, ce qui signifie que le son qui peut être entendu par les oreilles humaines naturellement. Le média audio aide les enseignants dans la présentation du matériel d'apprentissage de la langue.

Pringgawidagda (2002: 43) affirme que la technologie d'audio est une façon de produire et de diffuser l'apprentissage des langues par le moyen de la technologie qui peuvent seulement être entendus. MP3 est une forme de stockage numérique de fichiers audio sont les plus populaires. MP3 offrent également une meilleure qualité sonore par rapport au CD audio (Daryanto, 2013: 41).

Parallèlement à ces explications, Edmund (1996: 38) explique que:

La musique est similaire à la langue, l'apparition dans la séquence de temps, en bits dans la forme fermée, les bits sont disposés, qui apparaissent régulièrement dans la langue ou dans la science en forme de "symétrique". Ce la se dit fermé, car il se compose de phrases qui créent l'impression d'un ton.

5. Méthode

Les sujets de cette recherche sont des apprenants de la classe X de SMA Negeri 3 Klaten qui se compose de 16 filles et 14 garçons. Ce lycée est située de Solo KM 2, à Klaten. Cette recherche utilise une recherche d'action de classe (*Classroom Action Research*). Selon Arikunto (2006: 3) dans cette recherche

d'action, l'enquêteur prend quelques mesures spéciales basées sur les résultats de l'observation en permanence, puis il observe les avantages et les disadvantages, enfin il fait une modification contrôlée à l'effort maximum pour accomplir une action plus appropriée. Cette recherche nécessite deux cycles, et a été réalisée du 17 septembre au 5 novembre 2014.

Les données dans cette recherche sont acquises en utilisant les quatre instruments, ce sont: (1) le test de prononciation, (2) la fiche d'observation, (3) l'enquête et (4) la note d'observation.

Ensuite, nous pratiquons le plan que nous avons fait. Pour cela, comme support pédagogique, la chanson française est appliquée dans l'apprentissage. Celle-ci est utilisée pour améliorer la capacité de prononciation de la classe X de SMA Negeri 3 Klaten. Voici les étapes d'apprentissage.

- a. Dire bonjour et salutation en français, ensuite, vérifier la liste de présence des apprenants et la propreté de la classe.
- b. Demander aux apprenants s'ils ont entendu ou ont prononcé des mots en français et demander aux apprenants des réciter.
- c. Faire entendre la chanson française intitulée "l'Alphabet en français" pour introduire les lettres en français et expliquer les sons en français.
- d. Distribuer la parole de la chanson qui a été présentée auparavant, puis discuter la prononciation de la parole de la chanson.
- e. Expliquer la documentation de "Présenter Quelqu'un", mentionner les verbes et le vocabulaire et expliquer comment les utiliser dans une phrase.

- f. Guider les apprenants à communiquer en utilisant des expressions pour présenter quelqu'un.
- g. Demander aux apprenants d'essayer de présenter leur ami en français.
- h. Demander à plusieurs apprenants de lire les résultats de leur travail devant la classe, puis corriger si la prononciation n'est pas précise.
- i. Discuter aux apprenants le matériel qui a été étudié.
- j. Fermer la leçon en disant le remerciement et la salutation en français : "merci de votre attention, au revoir!".

Enfin, sur les feuilles de l'observation, on observe la réaction des apprenants comme la motivation et l'attitude de l'apprentissage. L'observation est utilisée pour collecter des informations sur la recherche. Les critères de la réussite de cette recherche sont la note du test de prononciation de 75 (pour 85% des apprenants qui obtiennent la note ≥ 75).

III. Résultats et discussion

1. Le premier cycle

L'utilisation de la chanson française peut améliorer la capacité de prononciation de la classe X de SMA Negeri 3 Klaten. Le résultat de cette recherche se compose de deux formes: résultats de l'évaluation de prononciation et ceux de processus d'activités d'apprentissage en classe.

Avant de faire les deux cycles, nous avons observé l'activité des apprenants en classe de français. En outre, nous avons donné des questionnaires aux apprenants pour trouver des problèmes dans l'apprentissage du français au SMA

Negeri 3 Klaten. Ensuite, nous avons fait un *pré-test*. Le résultat du *pré-test* a montré qu'il y avait 3 apprenants (10%) qui ont obtenu un score minimum. Le score moyen du *pré-test* était de 54.67, alors que le score minimum était de 75. Il montre que les apprenants sont faibles en prononciation.

Le premier cycle a été effectuée en septembre 2014. Nous avons appris le sujet de présenter quelqu'un. Cela se fait en deux fois d'apprentissage et une fois de test. Nous avons utilisé les chansons françaises dans l'apprentissage. Nous avons présenté deux chansons L'alphabet en Français et Alouette, puis avons distribué la parole, les apprenants ont écouté la prononciation. Enfin, ils ont appliqué la matière pour présenter quelqu'un.

Après avoir terminé le premier cycle, Nous avons fait le *post-test* I. Au premier *post-test*, la compétence de prononciation ont amélioré. Le score moyen du *pré-test* était 54.67. Après l'apprentissage, le score moyen *post-test* I était 68.67. Il y avait 14 apprenants (46,67%) qui ont obtenu un score minimum.

Basé sur la note d'observation, il existe les 19 apprenants et les 24 apprenants étaient heureux de suivre le cours de la première rencontre et les 24 apprenants. Ensuite, à la première et à la deuxième rencontre, il y a les 26 apprenants parmi les 27 apprenants qui ont pris l'attention à l'examineur. Puis, à la première et à la deuxième rencontre, il y a les 9 sur les 13 apprenants qui ont posé des questions à l'enseignant. À la première et à la deuxième rencontre, les 18 apprenants parmi les 22 apprenants qui ont été discuté activement avec des voisins. À la première et à la deuxième rencontre, il y a les 22 apprenants sur les 25

apprenants qui ont travaillé. Ensuite, à la première et à la deuxième rencontre, il ya les 23 apprenants et les 27 apprenants qui ont obtenu la bonne note. À la première et à la deuxième rencontre, les 29 apprenants et 30 apprenants qui ont été disciplinés pour la présence.

2. Ledeuxième cycle

Nous utilisons les mêmes étapes. Après l'action de classe (cycle II), le deuxième score *post-test* est 84. Il ya les 28 apprenants (93,33%) qui ont obtenu un score minimum KKM.

Nous avons toujours contrôlé tout le processus d'apprentissage. Toutes les activités sont enregistrées dans les notes d'observations. En classe de français, les apprenants ont posé des questions sur ce qu'ils ne comprennent pas.

IV. Conclusions et suggestions

Selon les résultats de la recherche, il est conclu que l'utilisation de la chanson française peut améliorer la capacité de la prononciation de la classe X de SMA Negeri 3 Klaten. Cela est indiqué par l'augmentation du score moyendes apprenants dans chaque cycle. Dans le *pré-test*, le score moyen des apprenants était 54.67. Après avoir terminé le premier cycle, le score moyen des apprenants a augmenté 14 (de 54,67 à 68,67). Puis, dans le deuxième cycle, le score moyen des apprenants a augmenté 15,33 (de 68,67 à 84). Après l'utilisation de la chanson française, il règne une atmosphère d'apprentissage plus intéressante et motivante. Cela se voit durant l'observation.

Ce sont les suggestions pour améliorer la capacité de la prononciation des apprenants.

1. Le lycée devrait fournir les moyens pour développer des supports pédagogiques comme solution alternative pour améliorer la qualité de l'enseignement à l'école.
2. Les enseignants devraient appliquer la chanson française dans l'apprentissage de sorte que les apprenants puissent faire des progrès de la capacité de la prononciation.
3. Les enseignants devraient aussi être plus créatif et innovatif afin d'utiliser les supports pédagogiques d'apprentissage approprié et en vue d'améliorer les compétences des apprenants en langue, en particulier en français.
4. D'autres chercheurs devraient utiliser cette recherche comme une référence dans la mise en œuvre de la prochaine recherche et pourraient pousser davantage les efforts des apprenants pour améliorer leur compétence en français.